

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI  
PROGRAM MADRASAH DINIYAH AL-HUDA DI DESA CIKUYA  
KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ani Sintia 17422051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI  
PROGRAM MADRASAH DINIYAH AL-HUDA DI DESA CIKUYA  
KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ani Sintia 17422051

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ani Sintia

NIM : 17422051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Eksistensi Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam  
Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Cikuya Kecamatan  
Banjarharjo Kabupaten Brebes

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain. Maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Yang Menyatakan



Ani Sintia

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km. 14.5 Yogyakarta 55584  
T. (0271) 89644 ext. 4511  
E. [ia@uii.ac.id](mailto:ia@uii.ac.id)  
W. [ia.uii.ac.id](http://ia.uii.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 November 2022  
Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah Al-Huda di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes  
Disusun oleh : ANI SINTIA  
Nomor Mahasiswa : 17422051

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)  
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)  
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)  
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Yogyakarta, 30 November 2022

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Ani Sintia

NIM : 17422051

Judul Penelitian : Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah Al-Huda di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

**Dosen Pembimbing**



Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 05 Januari 2022

**Hal : Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat : 1370/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 2 Oktober 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ani Sintia  
NIM : 17422051  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah Al-Huda di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas sudah memenuhi syarat untuk sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Dosen Pembimbing**



Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

## MOTTO

“Tuntutlah ilmu, tapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah tapi tidak boleh melupakan ilmu.”<sup>1</sup>

(Hassan Al Bashari)

مَا نَحَلُ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada satu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”<sup>2</sup>

(HR. Al-Hakim)



---

<sup>1</sup> Hasan Al-Bashari, <https://majelistausiyahcinta.wordpress.com/2017/10/31/tuntutlah-ilmu-tetapi-tidak-melupakan-ibadah-dan-kerjakanlah-ibadah-tetapi-tidak-melupakan-ilmu-hasan-al-bashri-follow-hijrahcinta/> , diakses tanggal 25 November 2022

<sup>2</sup> HR. Al-Hakim, <http://www.akhlaqiyah.sch.id/2021/01/pendidikan-yang-baik-adalah-kado.html> , diakses pada tanggal 25 November 2022

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat karunia-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan hidayah untuk dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, atas segala bekal pengetahuan, akidah dan akhlak yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu.

Ayahanda Toni dan Ibunda tercinta Wasri. Terima kasih telah mencurahkan kasih sayang serta doa dan dukungan untuk anakmu selama menempuh pendidikan hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar sampai saat ini.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman daftar isi. Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No.0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Ša'	š	S (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žāl	Ž	z (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	š	s (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	‘	koma terbalik keatas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fa’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ha’	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	-

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

### C. Ta’ Marbūtah di akhir kata

1. Bila ta’ marbūtah dibaca mati ditulis dengan h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila ta’ marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

-----َ-	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ-	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَهْلِيَّة	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>tansaā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُود	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

الْقُرْآن	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan al.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

### **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM MADRASAH DINIYAH AL-HUDA DI DESA CIKUYA KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES.**

**Oleh:**

**Ani Sintia**

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah Al-Huda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Huda 3) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Huda.

Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pengurus madrasah, tenaga pengajar, santri, dan orangtua santri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah al-huda berupaya terus mengembangkan pendidikan islam melalui pembelajaran yang efektif dengan pelajaran yang sudah disediakan sesuai dengan kurikulum dari Kementerian Agama. 1) pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah al-huda yaitu dengan penggunaan metode yang bervariasi seperti ceramah menjelaskan materi secara langsung dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pembiasaan metode ini penggunaannya dengan terus mengulang-ulang sampai hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan dan pada akhirnya mudah dihafal atau dipahami oleh peserta didik misal dalam pembelajaran hafalan hadist, sejarah para nabi dan yang paling utama kebiasaan melaksanakan sholat, mengucapkan salam, berdoa, saling menolong. Tanya jawab dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang biasanya digunakan sebagai evaluasi, kemudian dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pembuka yaitu doa, surat pendek dan asmaul husna, *kegiatan inti* yaitu menyajikan materi dan *kegiatan penutup* yaitu evaluasi dan doa. 2) Faktor pendukungnya sudah cukup baik dukungan dari masyarakat setempat, semangat para tenaga pengajar dan para peserta didik serta peran orangtua yang terus mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda. 3) Faktor penghambat utamanya yaitu sarana kelas yang kurang untuk kelas empat, tidak ada mikrofon khusus mengajar untuk pengajar yang sudah berumur, faktor lingkungan bermain anak yang membawa pengaruh tidak baik sampai ke lingkungan Madrasah Diniyah Al-Huda dan yang penting lagi yaitu cuaca kalau hujan karena lokasi rumah peserta didik dengan madrasah ada yang lumayan cukup jauh.

***Kata kunci : Madrasah Diniyah, Pendidikan Islam.***

## **ABSTRACT**

### **THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION THROUGH THE MADRASAH DINIYAH AL-HUDA IN THE VILLAGE OF CIKUYA BANJARHARJO DISTRICT OF BREBES REGENCY**

**By:**

**Ani Sintia**

This thesis discusses The Development Of Islamic Religious Education Through Madrasah Diniyah Al-Huda. The study aims to know 1) the practice of learning at the madrasah diniyah al-huda advanced islamic education. 2) contributing factors in existence of madrasah diniyah al-huda. 3) contributing factors in the madrasah diniyah al-huda existence.

The type in this research is fieldqualitative research. Data collection was conducted using methods of interviews, observation, and documentation. The research's data sources include madrasa, faculty, student, and student parents. Based on research already done, it could be determined that madrasah diniyah al-huda is seeking to continue to develop islamic education through effective learning with the lessons provided according to curriculum from the ministry of religion. 1) the practice of madrasa diniyah al-huda to use varying methods such as talks explaining the material directly and easily understood by trainees. The practice of this method is used by constantly repeating until it becomes a habit and is eventually easily memorized or understood by missionaries in memorization of the hadiths, the history of the prophets, and most of the habits of performing prayers, praying, helping one another. Questions answer by giving questions that are usually used for evaluation, and then in the practice of learning at madrasah diniyah al-huda, the three stages of opening exercises are prayer, short letters and asmaul husna, the core activity of presenting the material and the concluding activity of evaluation and prayer. 2) the supporting factors are already well supported by the local community, the spirit of teacher and learner and the supportive role of parents in the ongoing learning process at the madrasah diniyah al-huda. 3) the underlying factor is that the classes are lacking in the fourth grade, there are no special microphones to teach elderly teachers, the environment in which children play has an adverse influence over the madrasah diniyah al-huda and more importantly the weather when it rains because of the home location of students with madrasa is not bad.

*Keyword: madrasah diniyah, islamic education.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَلَى السَّلَامِ وَ الصَّلَاةِ وَ الدِّينِ الدُّنْيَا أُمُورٍ عَلَى نَسْتَعِينُ بِهِ وَ الْعَالَمِينَ رَبِّ بِهِ الْحَمْدُ  
أَصْرَفِ

بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَ الصَّحْبِهِ إِلَيْهِ عَلَى وَ الْمُرْسَلِينَ وَ الْأَنْبِيَاءِ

وَ بَرَكَاتِهِ اللَّهُ وَرَحْمَةُ عَلَيْهِ السَّلَامُ

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya yang selalu tercurah limpahkan kepada penulis sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan hidayah untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab tugas akhir sebagai karya untuk kemanfaatan dalam pendidikan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benerang dengan cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Tanpa adanya bantuan bimbingan, dorongan, motivasi, perhatian, dorongan serta doa maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semua semangat dan dukungan dari banyak pihak, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendoakan mahasiswa.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan serta motivasi bagi kami mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu memberikan arahan, motivasi, ilmu serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dalam bidang akademik selama kuliah.
7. Bapak Toni, Ibu Wasri orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materil, serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
8. Kepada Sandi Septia Anugrah, S.M., yang selalu membantu selama mengerjakan skripsi serta selalu memberikan dukungan selama studi.
9. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga selama masa studi.
10. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam mengurus persyaratan administrasi serta dukungan yang telah diberikan.
11. Kepada teman seperjuangan, Siti Suaebah, Wahyu Septiana Nurjanah, Istiana Nurul Karimah, Maryam Aulia Rahman, yang telah mendukung dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Kepada semua teman-teman PAI angkatan 2017 yang telah berjuang meraih ilmu bersama-sama di Universitas Islam Indonesia.
13. Bapak Ustadz Oji selaku pengurus Madrasah Diniyah Al-Huda yang telah memberikan kesempatan dalam proses penelitian sampai skripsi selesai.
14. Kepada semua saudara, tetangga, teman-teman yang telah memberikan semangat serta doa baik, semoga kita bisa sukses bersama.

Semoga bantuan serta doa yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara semua kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.



Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga karya ini mampu memberi manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

وَبَرَكَاتُهُ اللَّهُ وَرَحْمَةُ عَلَيْهِمُ وَالسَّلَامُ

Brebes, 05 Januari 2022

Peneliti



Ani Sintia

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR BAGAN .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Landasan Teori.....	20
1. Madrasah Diniyah.....	20

BAB III .....	58
METODE PENELITIAN .....	58
A. Jenis Penelitian & Pendekatan .....	58
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	59
C. Informan Penelitian .....	59
D. Teknik Penentuan Informan .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Keabsahan Data .....	62
G. Teknik Analisis Data .....	64
BAB IV .....	67
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	67
1. Proses Penelitian .....	67
2. Deskripsi Data .....	69
A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Al-Huda .....	69
B. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al – Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam .....	74
C. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Huda .....	88
D. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Huda .....	90
3. Analisis Data .....	92
A. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam .....	92
B. Faktor Pendukung yang Dihadapi Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam .....	94
C. Faktor Penghambat yang Dihadapi Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam .....	95
BAB V .....	96
PENUTUP .....	96
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
------------------------	-----

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : PEDOMAN OBSERVASI .....	107
Lampiran 2 : PEDOMAN WAWANCARA.....	108
Lampiran 3 : HASIL OBSERVASI .....	111
Lampiran 4 : HASIL WAWANCARA .....	112
Lampiran 5 : SURAT IZIN PENELITIAN .....	119
Lampiran 6 : SURAT SELESAI PENELITIAN .....	120

### DAFTAR BAGAN

Bagan 1.....	70
--------------	----

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Madrasah Diniyah Al-Huda .....	121
Gambar 2 : Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Huda .....	122
Gambar 3 : Bahan Ajar Madrasah Diniyah Al-Huda.....	122

### DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	71
Tabel 2.....	72
Tabel 3.....	73

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia mulai dari kandungan sampai liang lahat. Pendidikan sebagai cahaya penerang yang terus berusaha menuntut manusia manusia dalam menentukan arah dan tujuan lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses dalam pembentukan kepribadian manusia. Karena dengan pendidikan yang baik akan menumbuhkan generasi penerus yang berkualitas dari segi moral, intelektual, serta spiritual.<sup>3</sup>

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam nonformal yang pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur. Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan khusus, tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam artian pendidikan madrasah harus memberikan kontribusi terhadap pendidikan nasional. Adanya madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia saling menguntungkan antara masyarakat itu sendiri. Karena kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran masyarakat.

---

<sup>3</sup> Mahfud Djunaedi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) Cet. 2, hal. 99

Secara historis, adanya madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat menjadi penting terutama dalam upaya pembangunan masyarakat untuk belajar, karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang juga mencerminkan kebutuhan masyarakat dalam layanan pendidikan. Kenyataannya terdapat kesenjangan sumber daya besar antara satuan pendidikan keagamaan. Maka dari itu sebagai komponen sistem pendidikan nasional, pendidikan agama perlu diberi kesempatan untuk berkembang dan ditingkatkan oleh semua komponen bangsa. Dengan melalui penraturan wajib belajar madrasah diniyah terutama yang sudah diterapkan di daerah.<sup>4</sup>

Madrasah diniyah memiliki peranan untuk melengkapi pendidikan agama yang dianggap kurang disekolah umum (SD, SMP, SMA sederajat) sedangkan madrasah secara umum yaitu (MI, MTs, MA) yang menyatukan pengetahuan umum dan pengetahuan Islam. Materi pelajaran di madrasah diniyah yaitu khusus pengetahuan Islam seperti (Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, SKI, bahasa Arab). Untuk pelajaran yang ada di madrasah umum seperti MI, MTs dan MA yaitu pelajaran umum dan pelajaran agama Islam. Madrasah diniyah ini diselenggarakan untuk pelengkap dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan. Hal tersebut berdasarkan karena kesadaran bahwa pendidikan agama disekolah itu kurang. Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah umum hanya ada dua jam pelajaran dalam satu minggu. Sementara untuk materi

---

<sup>4</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 85.

Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI dan yang lainnya dengan dua jam materi tersebut tidak bisa diajarkan dengan tuntas. Maka dari itu dengan adanya madrasah diniyah diharapkan bisa melengkapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberadaan madrasah diniyah juga terutama dikalangan masyarakat cukup banyak ditemui terutama di daerah-daerah. Madrasah diniyah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik masyarakat apalagi untuk para generasi muda. Ditengah canggihnya teknologi serta arus informasi menyebabkan tidak adalagi batasan ruang dan waktu untuk mengakses informasi apapun. Oleh sebab itu untuk mengatasi dampak negatif dari itu untuk masyarakat terutama generasi muda sangat perlu mengoptimalkan pendidikan Islam dengan peran madrasah diniyah.

Dilihat dari isu sentralnya, Mukti Ali yang pada saat itu menjadi menteri agama, ingin memberikan pemahaman atau mendobrak masyarakat yang bernada sumbang terhadap eksistensi madrasah diniyah selalu didudukan dalam posisi marginal, yang hanya bertumpu pada kajian masalah keagamaan. Outputnya pun kurang diperhitungkan oleh masyarakat dan pada akhirnya tahun 1975 keluar SKB yang belum mampu ditangkap dan belum dipahami oleh pengelola madrasah diniyah. Dengan porsi 70% pengetahuan umum dan 30% pembinaan madrasah itu sendiri. Pengetahuan umum masih dangkal dan pengetahuan agamanya pun tidak jauh berbeda. Kemudian kondisi ini akhirnya mendapat respon dari Menteri

Agama Munawir Sadzali dengan menawarkan program MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus). Dinamika yang terjadi pada madrasah diniyah tidak menyurutkan para pengelola dalam meningkatkan mutu madrasah. Karena pada akhirnya masyarakat bergerak dengan orientasi masing-masing.<sup>5</sup>

Dengan demikian sistem pendidikan terutama pendidikan Islam, merupakan pengorganisasian dalam proses kegiatan kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Ajaran tersebut berdasarkan sistematis sehingga dalam pelaksanaannya terdiri dari berbagai sub sistem yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah serta perguruan tinggi yang memiliki kualitas keilmuan pengetahuan dan teknologi.<sup>6</sup>

Pendidikan juga merupakan sebuah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam proses pendidikan tujuannya perlu dikelola dalam sistem terpadu baik antara sektor pendidikan dan sektor lainnya.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang ditindak lanjuti dan disahkannya PP No.55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. dalam hal itu berarti negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di nusantara ini. Tema lain dalam PP 55 Tahun 2007 adalah kemandirian dan kekhasan pendidikan keagamaan yang mana tercantum

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 176.

<sup>6</sup> Muzzayim Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 73.



dalam pasal 12 ayat (2) yaitu “pemerintah melindungi kemandirian dan kekhasan pendidikan keagamaan selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional”. Dari dahulu kekhasan pendidikan terutama pendidikan diniyah dan pesantren hanya mengajarkan materi agama saja tidak materi lain.

Sementara itu untuk pendidikan diniyah sebagai pendidikan nonformal dalam pasal 21 ayat (1) yaitu “ pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis ta’lim, baca tulis Al-Qur’an, diniyah taklimiyah atau bentuk lainnya, Adapun dalam pelaksanaannya tertuang dalam pasal yang sama dalam ayat (5)”. Pelaksanaan kegiatan diniyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau pendidikan tinggi.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting terhadap pembentukan moral dan membangun generasi muda. Maka dari itu, pendidikan Islam perlu dilaksanakan dengan insentif guna memperoleh hasil yang sempurna. Sistem pendidikan Islam juga untuk melatih anak didik agar dalam sikap, tindakannya banyak dipengaruhi dengan nilai-nilai spiritual dan sadar dengan nilai etik islam.

Perubahan lingkungan yang pesat, membawa pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak. Maka diharapkan dengan adanya pembekalan agama sejak dini akan menjadi efek bagi anak sehingga dapat tumbuh dengan dasar dan nilai agama yang kuat. Agar dapat memilih hal

---

<sup>7</sup> [www.MSI-UIL.Net](http://www.MSI-UIL.Net), diakses pada tanggal 20 mei 2021.

yang benar dan salah yang sesuai dengan tuntutan agama, bahwa betapa pentingnya penerapan pendidikan Islam dalam diri anak.<sup>8</sup>

Namun terlihat bahwa masa depan kehidupan manusia mengandalkan lembaga pendidikan formal dan nonformal sebagai pusat pengembangan serta pengendalian kecenderungan manusia yang modern menuju arah optimisme. Apalagi jika kecenderungan tersebut dilandasi dengan nilai moral dan agama.

Pengembangan pendidikan Islam sangat penting bagi umat Islam terutama dalam upaya pembentukan manusia yang berakhlakul karimah. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan banyak perubahan terhadap masyarakat, dari mulai perubahan tata cara berperilaku manusia semakin cerdas. Namun tanpa disadari muncul penurunan kualitas dalam kepribadiannya dan dalam nilai agamanya. Sedihnya di sekolah umum jam pelajaran agama terbatas dan di madrasah umum untuk proporsi pengetahuan ditambah 70% dan untuk agamanya 30%, dalam hal itu banyak anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak bisa menulis Arab serta menurunnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar dan masyarakat. Dalam menyikapi hal tersebut madrasah diniyah dengan ciri khas pendidikan diniyahnya (khusus agama Islam) yang menyadari bahwa tambahan pendidikan agama itu penting apalagi dalam usaha pengembangan pendidikan Islam di masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hal.6.

<sup>9</sup> Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hal. 176.

Desa cikuya merupakan desa yang cukup luas yang terdiri dari 4 dukuh yaitu Dukuh Kopi, Dukuh Cariyang, Dukuh Nanggerang dan Duuh Cikuya Hilir. Dari dukuh yang sudah disebutkan diatas berdiri masing-masing satu madrasah diniyah dengan bantuan masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan Islam semua madrasah diniyah tersebut berjalan dengan lancar. Di desa Cikuya juga merupakan desa yang mayoritas Islami sebagian besar masyarakat berperan khusus dalam mengikutsertakan anak-anaknya untuk menempuh atau menimba ilmu di madrasah diniyah. Dari ke empat madrasah diniyah yang ada di desa Cikuya salah satu yang dijadikan objek penelitian yaitu madrasah diniyah al-huda yang berlokasi di Dukuh Kopi Desa Cikuya, karena madrasah tersebut menurut peneliti merupakan madrasah diniyah yang paling banyak santrinya, selain itu juga dari informasi melalui wawancara pra penelitian pada dengan walk santri yaitu ibu Cucu, ibu Dar dan ibu Onah mengatakan “anak-anak bisa dengan cepat memahami pelajaran yang diberikan karena tidak sedikit yang memindahkan anak nya dari madrasah sebelumnya ke madrasah diniyah ini dan ada perubahan yang baik terhadap anaknya”<sup>10</sup> . selain itu juga dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan teratur, ketat dan disiplin seperti yang dikatakan oleh Kepala madrasah yaitu ustadz Oji “pelaksanaan pembelajaran disini peserta didik tidak langsung masuk madrasah diniyah melainkan masuk TPQ tredahulu bisa dikatakan pra madrasah diniyah gunanya agar peserta

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan wali santri madrasah diniyah al-huda pada hari Jumat, 10 September 2021, pukul 10:30.

didik saat masuk madin baca tulis Al-Qur'an nya lancar dan waktu pemebelajaran nay juga tidak hanya satu kali melainkan ada yang ba'da dzuhur, maghrib dan subuh. Selain itu juga dari metode pembelajaran dan mata pelajaran yang digunakan oleh para pengajar sangat bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan dan ngatuk. Dan tentunya dukungan dari masyarakat serta wali santri dan semua pihak yang membuat madrasah diniyah al-huda terus berkembang<sup>11</sup>. Kenyataan ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar lebih dalam lagi mengetahui terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah tersebut terutama dalam pengembangan pendidikan di madrasah diniyah al-huda.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan agama yang berdiri sejak lama dan merupakan embrio dari terbentuknya lembaga pendidikan lainnya, baik lembaga formal maupun yang non-formal yang antara lain : Majelis Ta'lim, TPQ, dan RA, SMP, SMA dan yang lainnya. Dalam menghadapi tantangan dan kenyataan di atas, dapatkah agama berperan dalam menyumbangkan nilai etik, moral dan spiritual ? Solusinya yaitu dengan usaha mengembangkan pendidikan Islam dimasyarakat berdasarkan nilai-nilai luhur yang terdapat pada agama yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang berkembang dikalangan masyarakat. Karena pendidikan Islam sangat kaya dengan nilai etika dan moral untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara di madrasah diniyah al-Huda pada hari Jumat, 10 September 2021, pukul 16:00, di madrasah diniyah al-huda.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, penulis merasa tertarik mengangkat dan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah Al-Huda Di desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”. Peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran serta respon masyarakat terhadap madrasah diniyah terutama dalam pengembangan pendidikan Islam.

## **B. Fokus Penelitian**

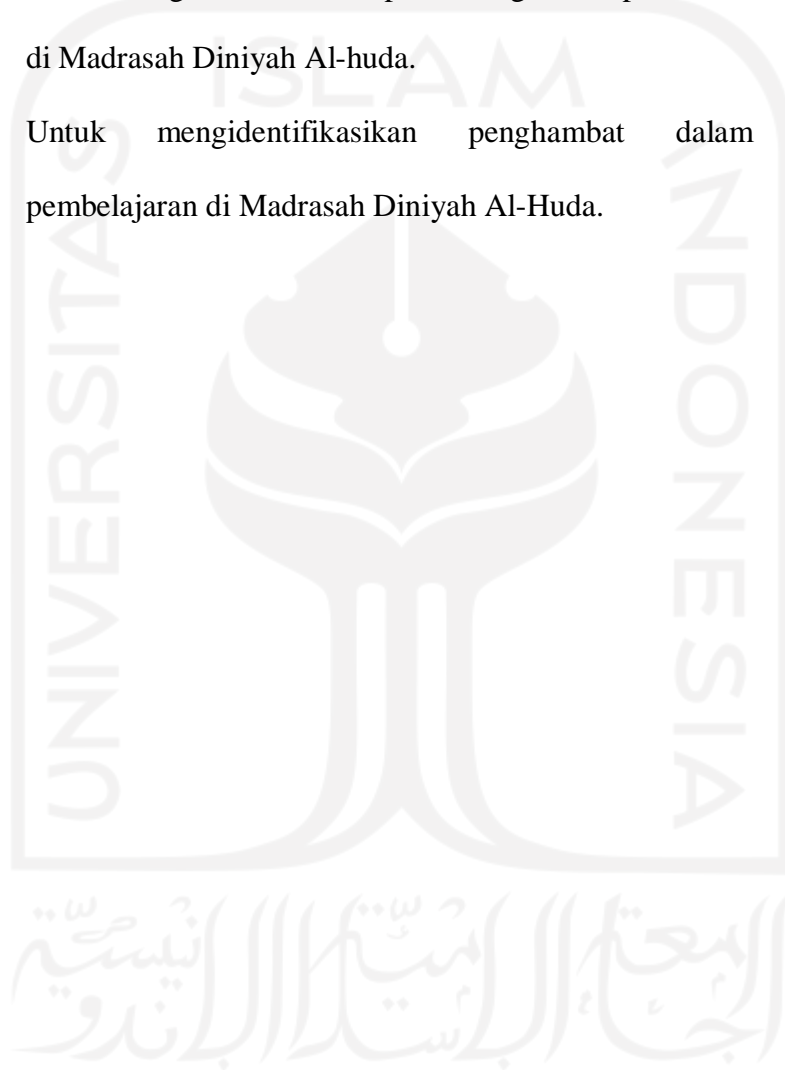
Dalam fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif dan membatasi penelitian agar memilih data mana yang relevan dan yang tidak relevan. Maka dari itu dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang ada dalam penelitian tersebut. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran guna menghadapi permasalahan terkait dengan pengembangan pendidikan Islam. Fokus penelitian dalam penelitian ini objek utamanya yaitu madrasah diniyah al-huda.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pelaksanaa pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda.
2. Untuk mengidentifikasi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-huda.
3. Untuk mengidentifikasi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda.



## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang terdiri dari :

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang didalamnya membahas tentang: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, dalam bab ini akan dibahas berbagai teori maupun konsep yang berkaitan dengan madrasah diniyah, dan pendidikan islam.

Bab *ketiga*, bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian dan pendekatan, fokus penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan metode analisis data.

Bab *keempat*, bab ini berisikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai gambaran umum madrasah diniyah Al-Huda seperti visi misi, sejarah, struktur organisasi, para pengajar, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Bab *kelima*, bagian penutup dalam bab ini mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyatun Nizah tahun 2016 dengan judul *Dinamika Madrasah Diniyah*.

Hasil dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengeksplorasi madrasah diniyah dari tinjauan historis, penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Madrasah diniyah memberikan kesadaran bagi masyarakat Islam tentang adanya pendidikan Islam. Dalam perkembangannya madrasah diniyah menyebabkan pembaharuan pendidikan Islam. Tahap berikutnya madrasah diniyah telah menerima pengakuan dari pemerintah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Madrasah diniyah juga memiliki tingkat pendidikan seperti pendidikan dasar (madrasah diniyah ula), pendidikan madrasah sekunder (wustho dan ulya) yang terdiri dari tiga tingkat setara dengan MTs dan MA. Madrasah diniyah merupakan karakteristik pendidikan terutama pendidikan Islam yang mempunyai dinamika yang baik sejak awal keberadaannya.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu terletak pada tujuan penelitiannya, penelitian di atas bertujuan untuk

---

<sup>12</sup> Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (Februari 2016), hal. 181.



memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait dengan keberadaan pendidikan islam. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan eksistensi madrasah diniyah terutama dalam pengembangan pendidikan islam di Madrasah Diniyah Al-Huda yang berlokasi di desa Cikuya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ripin Ikhwandi tahun 2017 dengan judul *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo*.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu madrasah diniyah sebagai institusi pendidikan islam bermutu dan maju masih harus jalan panjang dan mencapai tujuan tersebut harus engan keseriusan dan motivasi tinggi. Madrasah diniyah harus tetap menjadi inspirasi dan motivasi dalam mengembangkan madrasah diniyah sebagai kultur pesantren yang merakyat sesuai dengan perkembangan zaman. Pembahasan dan penelitian tersebut peran madrasah diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan islam.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas mendeskripsikan terkait dengan peran, mutu pendidikan madrasah diniyah dengan cara melakukan tambahan jam

---

<sup>13</sup> Muhamad Ripin Ikhwandi, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2017), hal. 32.

pelajaran, mengadakan praktek ibadah, mengadakan program peningkatan mutu, memberikan latihan kitobah, menyediakan sarana dan prasarana yang baik. sedangkan penelitian saya mendeskripsikan tentang eksistensi madrasah diniyah dalam pengembangan pendidikan islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anasari pada tahun 2018 dengan judul *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah di MI Ma'arif Cekok*.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan pendidikan agama islam di MI Ma'arif Cekok meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan berupa kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dikelas dan juga kegiatan pembiasaan. Pelaksanaan program madrasah diniyah di MI Ma'arif Cekok siswa diwajibkan untuk mengikuti program madrasah diniyah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswanya pada materi pendidikan islam. Kontribusi program madrasah diniyah terhadap pengembangan materi pendidikan agama islam di Mi Ma'arif Cekok merupakan penambahan pengetahuan islam pada siswa seperti materi sholat dan yang lainnya.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dalam pendidikan islam, untuk mengetahui pelaksanaan program madrasah

---

<sup>14</sup> Dwi Anasari, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah di MI Ma'arif Cekok", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018, hal, 86.

diniyah serta untuk mengetahui kontribusi program didalam madrasah diniyah. Sedangkan penelitian saya yaitu bertujuan untuk mengetahui eksistensi madrasah diniyah serta respon masyarakat terkait pengembangan pendidikan islam di madrasah diniyah tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan Faza Maulidia pada tahun 2018 dengan judul *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlqul karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)*.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu madrasah diniyah telah berupaya membina akhlaqul karimah para santri, hal ini dilakukan dengan berbagai macam metode diantaranya metode pemahaman yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dikelas dengan cara guru memberikan pemahaman terkait dengan akhlaqul karimah. Metode prmbiasaan melakukan aktivitas harian yang dilakukan diluar jam pembelajaran misalnya doa bersama, muraja'ah, dan sholat berjamaah. Metode uswatun hasanah dicontohkan oleh para guru melalui ucapan serta tindakan yang menggambarkan sikap akhlaqul karimah. Metode targhib dan tarhib yang dilakukan oleh para guru agar santri termotivasi untuk beraqhlakul karimah. Dari metode tersebut mendapatkan hasil yang signifikan terutama untuk akhlak para santri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Faza Maulida, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlqul karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018, hal. 123.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas mendeskripsikan tentang peran madrasah diniyah dan pembinaan akhlak terhadap santri dengan berbagai macam metode yang dilakukan. Sedangkan penelitian saya yaitu mendeskripsikan eksistensi madrasah diniyah sebagai pengembangan pendidikan islam.

5. Penelitian yang dilakukan Dwi Istiyani pada tahun 2017 dengan judul *Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia*.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu eksistensi madrasah diniyah sebagai entitas lembaga pendidikan agama islam yang terdiri dari dua jenis yaitu diniyah formal dan non formal. Formal salah satunya pendidikan diniyah yang diselenggarakan oleh pesantren, sedangkan diniyah non formal yaitu madrasah diniyah taklimiyah. Madrasah diniyah taklimiyah merupakan madrasah yang lebih tua. Kemudian untuk eksistensi madrasah diniyah taklimiyah dari masa ke masa banyak mengalami tantangan baik secara internal maupun eksternal. Tantangan yang di hadapi madrasah diniyah taklimiyah sebagai entitas kelembagaan pendidikan islam ini berasal dari pemerintah sendiri yaitu dari pihak kementrian pendidikan dan kebudayaan yang didasarkan dengan kebijakan full day school.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Dwi Istiyani, "Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (Juni 2017), hal. 127.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas mendeskripsikan tentang eksistensi serta tantangan madrasah diniyah terutama madrasah diniyah taklimiyah dalam kelembagaan pendidikan islam. Sedangkan untuk penelitian saya yaitu sama sama mendeskripsikan tentang eksistensi madrasah diniyah tapi perbedaan nya penelitian saya fokus pada eksistensi madrasah diniyah sebagai pengembangan pendidikan islam.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Fajar Budi Pratiwi pada tahun 2019 dengan *judul Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam*.

Hasil penelitian tersebut yaitu, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah diniyah Roudlotul Huda tidak hanya mengkaji baca tulis Al-quran saja tapi ada tambahan pelajaran lainnya. Tetapi dalam pelaksanaannya tetap yang menjadi pelajaran pokok yaitu mengenai hafalan dan membaca iqra atau Al-quran dengan baik. Sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan menggunakan sistem klasikal yang santrinya dibagi kedalam 6 kelas.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan dengan penelitian diatas yaitu, penelitian tersebut mendeskripsikan terkait dengan pelaksanaan serta sistem pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda. Sedangkan penelitian saya yaitu tentang eksistensi

---

<sup>17</sup> Isna Fajar Budi Pratiwi, "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019. hal. 85.

madrasah diniyah dalam pengembangan pendidikan islam di desa Cikuya.

7. Penelitian yang dilakukan Ihsan Siregar pada tahun 2017 dengan judul *Eksistensi Madrasah Diniyah Taklimiyah di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu*.

Hasil penelitian tersebut yaitu eksistensi madrasah diniyah taklimiyah di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu umumnya belum memenuhi standar penyelenggaraan yang sudah ditetapkan kementerian agama. Secara historis juga belum berhasil menyita perhatian masyarakat dan masyarakat memandang sebelah mata terhadap eksistensi madrasah diniyah taklimiyah. Untuk meningkatkan eksistensi maka dilaksanakannya penelitian dalam ruang lingkup wilayah yang lebih luas serta diadakannya kajian terhadap pengaruh pendidikan madrasah diniyah taklimiyah terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional terutama dalam membangun karakter bangsa.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu, penelitian diatas tentang eksistensi madrasah diniyah yang didalam nya peneliti fokus untuk membuat perubahan dengan berupaya menerapkan peraturan wajib menempuh pendidikan madrasah diniyah. Sedangkan untuk penelitian saya yaitu tentang eksistensi madrasah diniyah dalam pengembangan pendidikan islam di desa Cikuya.

---

<sup>18</sup> Ihsan Siregar, “Eksistensi Madrasah Diniyah Taklimiyah di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”, *Tesis*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017. hal. 131.

8. Penelitian yang dilakukan Ismail pada tahun 2017 dengan judul *Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif*.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan islam memiliki landasan ideologis yang bersumber dari Al-quran dan hadis. Madrasah diniyah mempunyai akar sejarahnya yang sejalan dengan sejarah islam di Indonesia. Madrasah diniyah memiliki posisi yang strategis. Dalam meningkatkan kualitas secara manajemen madrasah diniyah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dalam peningkatan sumber daya manusia madrasah diniyah sangatlah dibutuhkan agar mampu meningkatkan mutu dalam pendidikan agar pembelajaran terlaksana secara kontekstual.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu, dalam penelitian diatas mendeskripsikan madrasah diniyah dalam beberapa prespektif dengan tujuan untuk menegaskan bahwa madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan islam harus sejalan dengan perkembangan dunia ilmu. Sedangkan penelitian saya berisikan tentang eksistensi madrasah diniyah dalam pengembangan pendidikan islam, yang mengidentifikasikan bagaimana respon masyarakat terhadap eksistensi madrasah diniyah serta penyelenggaraan madrasah diniyah al-huda Desa Cikuya.

---

<sup>19</sup> Ismail , “Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif”, *Kabilah Journal Of Social Community*, Vol 2. No. 2 (Desember 2017). hal. 254.

Dari beberapa penelitian terdahulu baik dari jurnal, skripsi maupun tesis hanya fokus mendeskripsikan pelaksanaan madrasah diniyah saja, tapi ada juga yang membahas pembinaan akhlaqul karimah serta peran orangtua terhadap karakter anak. Tidak hanya itu dalam penelitian terdahulu seperti diatas ada yang membahas tentang tantangan madrasah diniyah, karena madrasah diniyah merupakan kelembagaan dalam Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan Islam khususnya melalui lembaga pendidikan Madrasah Diniyah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Madrasah Diniyah**

#### **a. Pengertian Madrasah Diniyah**

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan serta pengajaran secara klasikal terhadap pengetahuan agama Islam yang di tunjukan kepada peserta didik yang berjumlah sedikitnya sepuluh orang atau lebih, diantaranya yaitu anak yang berusia tujuh tahun sampai delapan belas tahun. Untuk materinya juga di madrasah diniyah lebih terstruktur. Dengan lengkap nya materi terkait dengan keagamaan yang ada di madrasah diniyah, berkemungkinan peserta didik dapat dengan



mudah mengetahui atau menguasai ilmu agama dengan lebih baik.<sup>20</sup>

Di lembaga diniyah untuk santrinya belajar di lembaga pendidikan formal (SD/MI sederajat). Mereka bisa menambah serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang ilmu agama islam. Lembaga ini tetap terbuka untuk siapa saja anak yang berusia pendidikan dasar menengah yang berminat, walaupun belum mempunyai kesempatan ikut dalam pendidikan formal.<sup>21</sup>

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang diharapkan bisa secara terus menerus memberikan pendidikan keagamaan kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberi melalui sistem klasikal dan menerapkan jenjang pendidikan.<sup>22</sup>

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan agama pada jalur luar sekolah yang memberi pendidikan serta pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan keagamaan pada pelajar yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 tahun. Madrasah dibagi menjadi tiga jenjang :

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal 23.

<sup>21</sup> Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, (Jakarta: Kemenag, 2014), hal. 7.

<sup>22</sup> Ibid, hal. 7.

- a) Madrasah Diniyah Ula (Awaliyah) untuk siswa sekolah dasar (4 tahun)
- b) Madrasah Diniyah Wustho untuk siswa sekolah lanjutan pertama (3 tahun)
- c) Madrasah Diniyah Ulya untuk siswa sekolah lanjutan atas (3 tahun)

Madrasah dibentuk berdasarkan dengan keputusan menteri agama tahun 1964. Untuk materi yang di ajarkan yaitu ilmu agama. Madrasah merupakan sekolah tambahan bagi peserta didik yang sekolahnya di sekolah umum. Banyak orangtua memasukan anaknya ke madrasah agar mendapat tambahan pengetahuan terkait keagamaan karena di sekolah umum di anggap masih kurang dalam pengetahuan keagamaan.<sup>23</sup>

Madrasah diniyah ini berkedudukan dan dilaksanakan di lembaga formal yang artinya sebagai pelengkap materi pendidikan agama yang hanya diberikan sekitar 1 atau 2 jam saja. Yang dianggap tidak cukup untuk bekal agama anak sampai ke tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupan yang lebih baik kelak.

#### **b. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah**

Dalam tradisi pendidikan Islam yang ada di Indonesia, adanya madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan

---

<sup>23</sup> Haidar Putra Daulay, *Historistias dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), hal. 61-62.

islam yang diawali dengan usaha sejumlah tokoh intelektual agama islam kemudian dikembangkan dengan organisasi-organisasi islam yang ada di Jawa, Sumatera, maupun yang ada di Kalimantan. Bagi kalangan pembaharu pendidikan dipandang sebagai aspek strategis dalam bentuk pandangan Islam di masyarakat. Kenyataannya pendidikan yang terlalu berorientasi pada ilmu agama ubudiyah, sebagaimana ditunjukkan pendidikan dalam masjid, surau dan pesantren. Pandangan Islam dikalangan masyarakat kurang memberikan perhatian kepada masalah sosial, politik, ekonomi dan budaya. Maka dari itu melakukan pembaharuan terhadap pandangan dan tindakan masyarakat itu. Dan langkah yang harus ditempuh yaitu memperbaharui sistem pendidikan. Dalam hal inilah agaknya di awal abad 20 muncul serta berkembang di Indonesia.<sup>24</sup>

Madrasah dalam sejarahnya tumbuh dan berkembang dari masyarakat muslim itu sendiri, sehingga jauh lebih dahulu mengimplementasikan konsep pendidikan yang berbasis masyarakat (community based education). Masyarakat secara individu ataupun kelompok membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. tidak heran lagi

---

<sup>24</sup> M Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal. 109.

madrasah yang dibangun menggunakan tempat yang seadanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah.<sup>25</sup>

Lembaga pendidikan Islam di masa penjajahan hampir semua masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan bentuk yang beragam seperti, pengajian, surau, rangkang dan sekolah agama lainnya. Untuk materi yang diberikan juga bermacam-macam. Pada perkembangan selanjutnya dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama atas dukungan pemerintah sebagian lembaga pendidikan keagamaan yang beragam, bersentuhan dengan metode pendidikan yang klasikal modern dan terprogram. Dalam proses ini kemudian mendorong lahirnya istilah “madrasah diniyah”.<sup>26</sup>

Dikutip oleh Dauly diantara ulama yang berjasa dalam pengembangan madrasah di Indonesia yaitu Syaikh Abdullah Ahmad. Beliau yang mendirikan madrasah adabiyah yang berlokasi di Padang pada tahun 1909. Kemudian pada tahun 1915 madrasah ini menjadi HIS Adabiyah dan tetap mengajarkan keagamaan. Pada tahun 1910 Syaikh M. Thalib Umar mendirikan madrasah school yang berada Batu Sangkar. Kemudian setelah berjalan selama tiga tahun madrasah tersebut ditutup dan di buka lagi pada tahun 1918 oleh Mahmud Yunus. Kemudian pada tahun 1923 madrasah

---

<sup>25</sup> Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 183-184.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, (Tulungagung: Diklat Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 2.

tersebut bertukar nama dengan diniyah school selanjutnya tahu 1931 berubah nama lagi dengan al-Jami'ah Islamiyah.

Zainuddin Labai Al-Yunusi pada tahun 1915 mendirikan diniyah school (madrasah diniyah) di Padang panjang, ini mendapat perhatian besar dari masyarakat Minangkabau. Kemudian pada tahun 1923 Rahmah El Yunnusiah mendirikan Diniyah Putri di Padang Panjang.

Di luar Sumatera Barat juga berdiri madrasah lain. K.H.A. Hasyim Asy'ary, pendiri pondok pesantren tebuireng Jombang pada tahun 1919 mendirikan madrasah salafiyah. Pada tahun 1905 di Surakarta berdiri madrasah mamba'ul ulum. Tapi karena sistem pengajarannya belum terbentuk klasikal, jadi belum bisa digolongkan kepada madrasah yang sesungguhnya. Dan pada tahun 1916 mamba'ul ulum diatur yang sesuai dengan aturan madrasah.<sup>27</sup>

Setelah Indonesia merdeka madrasah diniyah terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan keagamaan oleh masyarakat, apalagi madrasah diniyah yang berada diluar pondok pesantren yang latarbelakangnya terhadap pentingnya agama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan yang mendorong tingkat kebutuhan keagamaan yang semakin meningkat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Haidar Putra Daulay, *Historistias dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), hal. 64.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal 24.

Sekarang ini madrasah berdampingan dengan sistem pendidikan yang lainnya. Sangat tampak dari madrasah diniyah ialah bahwa kegiatan pendidikannya berjalan dengan ala kadarnya. Pandangan ini sekiranya tidak berlebihan, dengan mengingat kegiatan pendidikan yang dijalankan masih monoton yang seolah tidak memiliki gairah untuk maju. Tidak memiliki target maksimal yang hendak dicapai dan terkesan pasrah dengan kenyataan yang dihadapi.<sup>29</sup>

### **c. Ciri-ciri Madrasah Diniyah**

- a) Madrasah diniyah sebagai pelengkap pendidikan formal
- b) Merupakan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan serta tidak memerlukan syarat yang ketat dan dapat diselenggarakan dimanapun
- c) Materinya bersifat praktis dan khusus
- d) Waktunya yang relatif singkat serta warga didiknya tidak harus sama
- e) Menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar
- f) Sebagai pembentukan akhlak

Sebagai ciri dari pendidikan diniyah yaitu pembentukan akhlak. Akhlak sendiri terdiri dari akhlak kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada pribadi, kepada keluarga dan masyarakat.

---

<sup>29</sup> Subanji,dkk, *Mewujudkan Madrasah Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 49.

g) Pengajaran kitab

Ciri khas yang ada di madrasah diniyah dan pondok pesantren yaitu pengajaran kitab islam klasik.

**d. Dasar Pendidikan Madrasah**

Manusia dalam menjalankan aktivitasnya harus memiliki landasan yang dijadikan sebagai tumpuan dari aktivitas tersebut. Apalagi dengan pendidikan diniyah yang pelaksanaannya berlandaskan pada dasar yang telah ditentukan. Dasar-dasar pendidikan diniyah sebagai berikut:

a) Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar yang sumbernya dari ajaran agama Islam yang telah tercantum dalam al-Quran dan As-sunnah.<sup>30</sup> Dasar religius dalam pendidikan diniyah antaranya terdapat pada surat at-taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan

---

<sup>30</sup> Rahmat Toyiyib, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo), *Tesis*, dikutip dari <http://ethese.uin.malang.ac.id>. Diakses 12 Juni 2021.

agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."<sup>31</sup>

b) Dasar Yuridis

Dasar yuridis yaitu pelaksanaan pendidikan keagamaan dari aturan undang-undang yang secara langsung ataupun tidak langsung. Pelaksanaan dasar yuridis pendidikan agama yaitu :

- 1) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam :<sup>32</sup>

a) Dalam pasal 1 ayat (1) berbunyi

Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bisa menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam serta mengamalkan ajaran islam.

b) Dalam pasal 3 yang berbunyi

Pendidikan Keagamaan Islam terdiri dari Pendidikan diniyah dan Pesantren.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 206-207.

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia dalam <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/Bq4Yxzrv.PDF>, diakses pada 20 Juni 2021.



c) Dalam psal 20 yang berbunyi

Pendidikan diniyah terdiri dari pendidikan diniyah formal, pendidikan diniyah nonformal dan pendidikan diniyah informal.

2) Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 14 ayat (1) “pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren”.<sup>33</sup>

#### **e. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah**

Bentuk-bentuk madrasah diniyah sebagai berikut :

##### a) Madrasah Diniyah Suplemen

Madrasah diniyah ini merupakan madrasah diniyah reguler yang dapat membantu menyempurnakan capaian sentral pendidikan agama di sekolah umum, yang paling utama dalam hal praktik ibadah dan baca tulis Al-Quran.

##### b) Madrasah Diniyah Independen

Madrasah diniyah yang berdiri sendiri di luar dari struktur. Madrasah ini dilaksanakan dalam waktu yang sedikit seperti kursus agama, islamic study publik serta pengjian Islam guna menambah pengetahuan tentang ajaran Islam. Pola madrasah ini yaitu menggunakan pola jalur

---

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam kelembagaan.ristekdikti.go.id, diakses pada 29 juni 2021

sekolah dengan jenjang pendidikan 'ula, wustho, dan ulya. Untuk jenjang madrasah ula (awwaliah) harus memenuhi kompetensi sebanding dengan siswa madrasah ibtidaiyah. Jenjang madrasah wustho harus memenuhi kompetensi yang sebanding dengan madrasah tsanawiyah. Dan madrasah diniyah ulya harus memenuhi tingkatan yang sama dengan madrasah aliyah. Madrasah ini berarti berdiri sendiri bukan sebagai pelengkap, bagi yang tidak berada di pondok pesantren dan tidak menyatu dengan sekolah formal.

c) Madrasah Diniyah Komplemen

Madrasah diniyah ini merupakan madrasah diniyah yang menyatu dengan sekolah reguler yang dikelola depdiknas ataupun yang dikelola dapertemen agama. Fungsi dari madrasah diniyah ini untuk memperdalam materi tentang keagamaan yang dirasa kurang di sekolah.

Kemudian dengan adanya kurikulum madrasah diniyah disekolah tersebut bisa mengimplikasikan perubahan nama sekolah, misalnya SD Plus, SMP Plus dan yang lainnya.

Sekolah yang menyatu dengan madrasah diniyah biasanya wajib bagi siswanya untuk ikut serta dalam madrasah diniyah dan akan pulang lebih akhir dari sekolah lainnya.

d) Madrasah Diniyah Paket

Madrasah diniyah paket yaitu madrasah yang diadakan untuk menyelesaikan paket materi agama atau keagamaan. Sistem pembelajaran madrasah ini tidak mengikuti jenjang sehingga tidak kenal tingkatan ula, wustho dan ulya. Dan biasanya dibentuk oleh sekelompok masyarakat minim dari sentuhan keagamaan. Mereka hanya mengundang penceramah yang dianggap memiliki pengetahuan tentang agama yang luas.

e) Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren

Madrasah diniyah ini adalah madrasah diniyah yang didirikan di lingkungan pondok pesantren sehingga menjadi sarana dalam kegiatan belajar serta mengajar keagamaan dan memperluas pengetahuan keagamaan.

**f. Nilai-Nilai Pendidikan di Madrasah Diniyah**

Nilai yaitu sebuah kata yang erat kaitannya dengan hasil. Nilai di madrasah diniyah merupakan aturan atau norma yang terkandung dalam madrasah tersebut yang harus ditanamkan dalam pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan di madrasah diniyah, sebagai berikut :<sup>34</sup>

a) Iman dan taqwa kepada Allah

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 24.

- b) Membina ilmu dengan terus menerus serta selalu istiqomah dalam usaha mengaktualisasikan potensi diri
- c) Tawakal
- d) Menghormati orang lain beserta dengan hak-hak mereka
- e) Tanggung jawab

Nilai-nilai dalam madrasah diniyah tersebut khususnya dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas membaca dan menulis al-quran harus dikembangkan yaitu nilai iman kepada Allah swt, sikap istiqomah serta sikap ikhtiar yang harus tertanam dalam diri.

#### **g. Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah**

Proses pembelajaran madrasah diniyah dituangkan dalam dua macam kegiatan dan dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di madrasah diniyah tersebut. Kegiatan dua macam yang ada di madrasah diniyah yaitu sebagai berikut :<sup>35</sup>

##### **a) Kegiatan Intrakurikuler**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan terprogram, dan sudah terbagi jadwal dan jatah waktu. Maksud dari kegiatan ini untuk mencapai tujuan minimal pada masing-masing pelajaran. Kegiatan ini prinsipnya yaitu kegiatan tatap muka yang dilakukan oleh siswa dan guru serta termasuk kegiatan

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal. 30-31.

perbaikan dan pengayaan. Kegiatan intrakurikuler ini memerhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Waktu yang terjadwal dalam struktur program
- 2) Berbagai sumber serta sarana yang ada di madrasah dan lingkungan sekitar
- 3) Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dapat berbentuk belajar secara klasikal, kelompok ataupun individu

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pembelajaran, dengan tujuan untuk menambah wawasan siswa dalam hubungan antara berbagai bidang pengembangan atau dalam mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, menunjang pencapaian tujuan institusional dan melengkapi usaha pembiasaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan dengan berkala dalam waktu tertentu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Materi kegiatan tersebut dapat memberi pengayaan bagi siswa
- 2) Tidak membebani siswa
- 3) Memanfaatkan potensi serta lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah dilakukan melalui model pembelajaran yang klasikal, berkelompok dan individu. Pada umumnya metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi yang menjadi pilihan utama dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran madrasah diniyah pada umumnya digolongkan kurang memadai. Namun hal ini kurang mendapat perhatian sebab biasanya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga yang dibutuhkan hanya fasilitas berupa papan tulis dan kapur.<sup>36</sup>

#### **h. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah**

Hasbullah menuliskan metode pembelajaran madrasah diniyah dengan menggunakan metode sorogan, wetonan dan bandongan.

##### **a) Sorogan**

Sorogan yaitu cara mengajar perkepala, santri diberi kesempatan untuk mendapat pelajaran langsung dari pengajar. Santri tersebut menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari.

##### **b) Wetonan**

---

<sup>36</sup> Magdalena, "Revitalisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah", dalam <https://journal.iain-samarinda.ac.id>, diakses pada 29 Juni 2021

Wetonan merupakan bentuk rutin harian yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Misalnya dilakukan pada setiap malam Jum'at, shalat subuh dan sebagainya. Seorang kyai/guru membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan/menyimak bacaan yang di bacakan kyai/guru.

c) Bandongan

Dalam metode ini santri mengikuti pelajaran santri duduk di sekeliling kyai, kemudian kyai membacakan kitab yang dipelajari dan santri menyimak kitab yang dibawa masing-masing serta membuat catatan.<sup>37</sup>

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam umumnya mengacu pada al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Ketiga istilah tersebut populer yang digunakan untuk praktek pendidikan islam yaitu al-tarbiyah. Sedangkan untuk al-ta'dib dan al-ta'lim jarang dipergunakan.<sup>38</sup> Berikut penjelasan mengenai tiga istilah tersebut :

#### 1) Al-Tarbiyah

---

<sup>37</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 145.

<sup>38</sup> Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 25

Al-Tarbiyah dalam bahasa Arab yaitu rabba, yarbu, tarbiyah yang artinya tumbuh dan berkembang. Tumbuh (nasya'a) dan jadi besar atau dewasa (tara'ra'a). Yang artinya pendidikan (tarbiyah) yaitu usaha untuk menumbuhkan peserta didik secara fisik, psikis, sosial dan spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh sahrodi mengatakan "Rabb" yaitu gambaran yang diberi kepada perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui baik kebutuhan mereka yang dididik, sebab Allah adalah penciptanya.<sup>39</sup>

Tarbiyah juga bisa diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki semangat yang tinggi dalam memahami kehidupannya sehingga bisa menumbuhkan ketakwaan, budi pekerti, serta kepribadian luhur.<sup>40</sup> Sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا<sup>41</sup>

*Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "wahai*

---

<sup>39</sup> Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Kearifan Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 42.

<sup>40</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 13.



*tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”<sup>41</sup>*

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ<sup>42</sup>

*Artinya : Fir'aun menjawab, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.”<sup>42</sup>*

Jadi “tarbiyah” di dalam Al-Qur’an dimaksudkan sebagai dari proses pendidikan. Tapi makna pendidikan (tarbiyah) di dalam Al-Qur’an tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan agar selalu berbuat baik kepada orangtua akan tetapi dalam pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi terhadap keduanya dengan cara menghormati. Konsep tarbiyah bisa juga tindakan untuk berbakti bahkan sampai dengan kepedulian untuk mendoakan supaya mereka mendapat rahmat dari Allah yang maha kuasa. Dalam ayat kedua dapat dikatakan pendidikan merupakan mengasuh namun selain mengasuh juga dapat dikatakan memberikan perlindungan rasa aman. Jadi tarbiyah

---

<sup>41</sup> Q.S. Al-Isra / 17 : 24

<sup>42</sup> Q.S. As-Syura / 26 : 18

dalam Al-qur'an tidak hanya sekedar upaya pendidikan pada umumnya tarbiyah termasuk untuk menembus aspek religius.

## 2) Al-Ta'lim

Al-Ta'lim adalah kata benda buatan (masdar) yang berasal dari kata allama. Menurut istilah tarbiyah yang diterjemahkan dengan pendidikan, ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.<sup>43</sup> Didalam Al-qur'an dinyatakan Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat Al-qur'an :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ

*Artinya : yang mengajar manusia dengan pena.*<sup>44</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya : Dan dia ajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar".*<sup>45</sup>

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْعِنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۗ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

*Artinya : Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia (Sulaiman) berkata "wahai manusia kami telah diajari bahasa*

<sup>43</sup> Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 60

<sup>44</sup> Q.S. Al-Alaq / 96 : 4.

<sup>45</sup> Q.S. Al-Baqarah / 2 : 31.

*burung dan kami diberi segala sesuatu, sungguh semua ini benar-benar karunia yang nyata”.*<sup>46</sup>

### 3) Al-Ta’dib

Ta’dib berasal dari kata addaba, yuaddibu, ta’diiban yang artinya membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata addaba yang merupakan kata dari ta’dib disebut juga mualim, yaitu sebutan bagi orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang.<sup>47</sup> Ta’dib diterjemahkan dengan pendidikan yang sopan santun. Ta’dib yang sama dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Yang artinya bahwa orang yang berpendidikan adalah orang yang beradab dan sebaliknya peradaban yang berkualitas dapat diraih dengan pendidikan.<sup>48</sup>

Mengenai pengertian pendidikan islam secara umum, menurut para ahli pendidikan Islam memberika penjelasan yang berbeda-beda diantaranya yaitu :

#### a) Muhammad Fadhil Al-Jamaly

Menjelaskan pendidikan islam sebagai upaya untuk mengembangkan serta mengajak anak untuk hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai

---

<sup>46</sup> Q.S. An-Naml /27 : 16.

<sup>47</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 4-5.

<sup>48</sup> Rahman, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-quran*, hal. 17.

yang tinggi serta hidup yang mulia. Proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi yang sempurna. Baik dalam akal maupun perbuatannya.<sup>49</sup>

b) Ahmad D Marimba

Pendidikan islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik dalam perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya yang utama (insani kamil).<sup>50</sup>

c) Ahmad Tafsir

Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk dapat berkembang secara maksimal yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>51</sup>

d) Hery Noer Aly

Pendidikan Islam merupakan proses yang dilakukan dalam menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah dan bisa mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah di bumi, dengan berdasarkan ajaran Alquran maka dalam konteks ini bertujuan terciptanya insan-

---

<sup>49</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (al-syirkat al-tunisiyat li al-tauzi, 1977), hal. 3

<sup>50</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Al- Ma'arif 1989), hal. 19.

<sup>51</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

insan kamil terutama setelah proses pendidikan islam berakhir.<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan pendidikan Islam merupakan sistem yang memungkinkan peserta didik bisa mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Pendidikan Islam juga lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud berupa amal perbuatan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan merupakan komponen dalam pendidikan. Apabila salah satu komponen hilang atau tidak ada maka dalam proses pendidikannya tidak akan bisa dilaksanakan.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tercermin dalam undang-undang pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>52</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 5.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>53</sup>

Menurut Umar Tirtaharja tujuan pendidikan harus memuat gambaran nilai-nilai yang baik, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki fungsi memberikan arah kepada kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>54</sup>

Pada dasarnya pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi peserta didik sebaik mungkin dari yang menyangkut aspek jasmaniah atau rohaniah serta akal dan akhlak. Dengan optimalnya potensi yang dimiliki peserta didik pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan secara lengkap yaitu beriman dan berpengetahuan.<sup>55</sup>

Menurut Ghazali yang dikutip Abidin Ibn Rusn bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

- d) Mendekatkan diri kepada Allah yang wujudnya merupakan kemampuan dan kesadaran diri yaitu dengan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- e) Mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- f) Mewujudkan profesional manusia untuk mengembangkan tugas dunia dengan baik.

---

<sup>53</sup> Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3.

<sup>54</sup> Umar Tirtaharja, *Pengantar Pendidik*, (Jakarta : Renika Cipta, 1995), hal. 37.

<sup>55</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001), hal. 7

- g) Membentuk manusia yang berakhlak mulia suci jiwanya dari kerendahan karena sifat tercela.
- h) Mengembangkan sifat manusia yang utama sehingga manusia menjadi manusiawi.<sup>56</sup>

Ahmad Marimba seperti yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menjelaskan dua macam tujuan dalam pendidikan Islam yaitu tujuan sementara dan akhir.

a. Tujuan sementara

Tujuan sementara merupakan sasaran yang harus dicapai umat Islam dalam melaksanakan pendidikan islam. Tujuan sementara disini merupakan tercapainya berbagai macam kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, membaca, menulis, mengetahui ilmu kemasyarakatan, keagamaan dan sebagainya.<sup>57</sup>

b. Tujuan akhir

Tujuan akhir merupakan terwujudnya kepribadian muslim yaitu seluruh aspek mencerminkan ajaran islam. Aspek tersebut dapat dikelompokkan kedalam tiga hal sebagai berikut :

---

<sup>56</sup> Abidin Ibn Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 60.

<sup>57</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka setia, 1996), hal. 30.

1. Aspek jasmani, meliputi tingkah laku luar yang terlihat dari luar.
2. Aspek kejiwaan tidak segera dapat dilihat dari luar misalnya : cara berpikir, sikap yang berupa pendirian atau pandangan seseorang, dan minat.
3. Aspek kerohanian meliputi aspek kejiwaan yang abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Meliputi nilai yang meresap dalam kepribadian yang mengarahkan atau memberi corak kepribadian individu. Orang yang beragama aspek ini bukan saja didunia akan tetapi di akhirat juga, karena aspek ini memberikan kualitas dalam kepribadian secara keseluruhan.<sup>58</sup>

### c. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

#### 1) Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang membacanya merupakan ibadah.<sup>59</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Alquran :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

---

<sup>58</sup> Ibid, hal. 31.

<sup>59</sup> Manna Khalil al-Qat an, *Mabahis Fi Ulumul Qur'an, Terj. Mudzakir As, Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, (Jakarta : PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hal. 17.



*Artinya : “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan kami pula yang memeliharanya.”<sup>60</sup>*

Al-quran merupakan sumber pendidikan yang lengkap baik pendidikan sosial, akhlak, ataupun spiritual. Semua aspek yang mengatur kehidupan manusia ada di dalam Al-quran terutama dalam melaksanakan pendidikan Islam yang tentunya akan mengantarkan manusia menuju ketaqwaan dan berpengetahuan. Firman Allah dalam Al-quran :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Artinya : “Sungguh Al-Qur’an memberi petunjuk ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala”.<sup>61</sup>*

Samsul Nizar menjelaskan isi Al-quran yang mencakup seluruh dimensi manusia yang mampu menyentuh potensi manusia.<sup>62</sup> Mahmud Syaltut seperti yang dikutip oleh Hery Noer Ali mengemukakan fungsi Al-quran sebagai pedoman hidup yang meliputi :

---

<sup>60</sup> Q.S. Al-Hijr / 15 : 9.

<sup>61</sup> Q.S. Al-Isra / 17 : 9.

<sup>62</sup> Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran*, hal. 96.

- a) Petunjuk tentang akidah serta kepercayaan yang dianut manusia dan disimpulkan dalam keimanan serta kepercayaan terhadap adanya hari pembalasan.
- b) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menjelaskan norma-norma keagamaan yang harus di jalani oleh manusia baik secara individual maupun kelompok.
- c) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menjelaskan dasar hukum yang diikuti oleh manusia dalam hubungan nya dengan tuhan dan sesama manusia.

## 2) Hadis (As-Sunnah)

Menurut Mustafa Azami dikutip dari Prof Nawir Yuslem secara etimologis yaitu “komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam perihal agama atau duniawi, sejarah atau peristiwa dan kejadian yang aktual.” Dalam penggunaan kata sifat mengandung arti al-jadid yang artinya baharu, lawan dari al-qadim yaitu yang lama. Sehingga pemakaian kata hadis ini seolah-olah dimaksudkan untuk membedakan dengan Al-quran yang sifatnya qadim.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), hal. 31.

Menurut Shubhi Al-Shalih hadis merupakan bentuk isim dari tahdis yang artinya memberitahukan. Pengertian ini setiap perkataan atau penetapan (taqir) yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinamai dengan hadis.<sup>64</sup> Sedangkan sunnah menurut ulama hadis merupakan,

“sunnah adalah setiap apa yang ditinggalkan (diterima) dari Rasulullah berupa perkataan, perbuatan, fisik atau akhlak, baik sebelum diangkat menjadi Rasul atau sesudah kerasulan beliau.”<sup>65</sup>

Dari pengertian hadis diatas secara umum istilah tersebut sama. Sama-sama disandarkan dan bersumber dari Rasul serta dapat disimpulkan segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan untuk dijadikan dalil dalam menetapkan suatu hukum.

Berdasarkan pengertian diatas juga secara terminologis hadis dapat dibagi beberapa yaitu sebagai berikut :

a. Hadis Qauli

Hadis qauli merupakan seluruh hadis yang diucapkan Rasul SAW untuk berbagai tujuan dan dalam berbagai kesempatan.

---

<sup>64</sup> Subhi al-Shalih, *ulum al-Hadis*, ( Beirut : Dar al-ilm li al-Malayin,1973), hal. 3-4.

<sup>65</sup> M Ajjaj al-Khathib, *Ushul Al-Hadist*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1414 H/1993), hal. 16.

b. Hadis Fi'li

Hadis fi'li merupakan seluruh perbuatan yang dilaksanakan Rasulullah SAW. Perbuatan tersebut yaitu sifat yang dapat dijadikan teladan, dan untuk penetapan hukum syara atau pelaksanaan ibadah. Misalnya tata cara dalam pelaksanaan ibadah shalat haji dan lainnya.

c. Hadis Taqriri

Hadis taqriri merupakan diamnya Rasul dari mengingkari perkataan atau suatu perbuatan yang dilakukan dihadapan beliau atau pada masa beliau, dan hal tersebut diketahuinya. Sehingga dengan pernyataan persetujuan beliau, tidak ada pengingkaran dan pengakuan beliau. Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hadis Rasulullah SAW yang didalamnya menjelaskan manfaat pendidikan agar mendapatkan pengetahuan.<sup>66</sup>

**d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam**

Dalam prinsip pendidikan Islam diambil dari dasar pendidikan yang berupa agama ataupun ideologi negara. Dasar pendidikan telah dijelaskan di atas yaitu Al-quran dan hadis.

---

<sup>66</sup> Wahbah Al-Zuhayli, *Ushul Al-Fiqh Al-Islami*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1406 H/1986), hal. 450.

Dalam prinsip pendidikan Islam juga ditegakkan dengan dasar yang sama dan bersumber dari pandangan islam secara filosofis terhadap jagat raya. Prinsip pendidikan islam sebagai berikut:

1. Sesuai dengan fitrah manusia.<sup>67</sup> sejalan dengan firman

Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*<sup>68</sup>

2. Keseimbangan maksudnya bukan hidup yang statis atau jalan ditempat. Tetapi kehidupan yang dinamis yang penuh dengan perjuangan untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
3. Sesuai dengan keadaan zaman dan tempat.
4. Tidak menyusahkan sesama manusia.
5. Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Berorientasi pada masa depan, prinsip ini mengajarkan seorang muslim akan lebih dinamis dan progresif melalui berbagai kegiatan seperti kajian.

---

<sup>67</sup> Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 50.

<sup>68</sup> Q.S. Ar-Rum / 30 : 30.

7. Kesederajatan, prinsip ini diarahkan pada upaya dalam pemberian kesempatan yang sama kepada manusia untuk mendapatkan pendidikan dan mendapat peluang serta kesempatan yang sama.

8. Keadilan, persaudaraan serta keterbukaan.<sup>69</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas bahwa prinsip dalam pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seorang muslim yang sepenuhnya, mengarahkan dan mengembangkan fitrah yang ada pada dirinya agar bisa menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi, dapat mengelola, mengatur dan memanfaatkan alam semesta dengan pendidikan agar manusia bisa memiliki bekal dan masa depan yang cerah.

#### **e. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Nilai-nilai dalam pendidikan Islam diantaranya yaitu keimanan (tauhid), ibadah, akhlak, kemasyarakatan (sosial).<sup>70</sup>

##### **1) Keimanan**

Iman adalah salah satu pondasi yang paling utama dalam ajaran umat islam. Ada tiga unsur pokok dalam makna kata iman yaitu : keyakinan, ucapan serta perbuatan. Hal ini menandakan iman itu tidak hanya sebatas meyakini

---

<sup>69</sup> Ibid, hal. 31.

<sup>70</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 26-29.

saja tapi harus diterapkan dengan perbuatan. Halnya dengan pendidikan keimanan yang tidak hanya ditempuh melalui hubungan antara hamba dengan sang pencipta tapi juga melalui interaksi dengan berbagai fenomena alam baik sosial maupun fisik. Sehingga iman diwujudkan dengan amal shaleh. Maka dari itu dapat di simpulkan pendidikan keimanan adalah dasar dalam pendidikan islam yang menuntun untuk menerapkan ketakwaan.<sup>71</sup>

## 2) Ibadah

Pelaksanaan ibadah dapat dilihat dari berbagai macam pembagaiannya yaitu sebagai berikut diantaranya dari segi umum dan khusus.

### a) Ibadah Umum

Semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat tulus karena Allah. Contohnya makan, minum dan bekerja bila dilakukan dengan niat menjaga tubuh sehingga bisa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

### b) Ibadah Khusus

Secara khusus ibadah yaitu perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW misalnya sholat,

---

<sup>71</sup> Hery Noer Aly Muzier, *Watak pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), hal. 69-73.

zakat, puasa dan lain-lain.<sup>72</sup> Sebagaimana firman

Allah dalam Al-quran :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku.<sup>73</sup>

Ibadah yang dikerjakan oleh manusia didasari dengan keikhlasan, ketulusan serta dilaksanakan karena Allah. Menyembah Allah berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali hanya kepadanya. Pengabdian berarti penyerahan mutlak secara lahir dan batin bagi manusia kepada Allah. Maka dari itu beribadah berbakti sepenuhnya kepada Allah SWT untuk mencapai tujuan hidup. Ibadah juga dapat dikatakan sebagai alat berinteraksi dengan Allah yang digunakan oleh manusia dalam memperbaiki dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>74</sup>

### 3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “akhlaq” yang jamaknya yaitu “khuluq” yang artinya perangai, budi, tabiat,

<sup>72</sup> Abdul Hamid, *Fiqih Ibadah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), hal. 7.

<sup>73</sup> Q.S. Az-Zariyat / 51 : 56.

<sup>74</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam : Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Life*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hal. 44-45.



adab.<sup>75</sup> Ibn Maskawih pakar bidang akhlak menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Begitupula dengan Al-Ghazali menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangannya.<sup>76</sup> Jadi akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.

Berkaitan dengan pendidikan Islam akhlak adalah hal yang paling penting karena akhlak merupakan bagian yang utama dari tujuan dalam pendidikan islam. Uhbiyati menyatakan pendidikan Islam yaitu menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak terutama dalam masa pertumbuhan dengan menyiraminya air petunjuk dan nasehat.<sup>77</sup> Pendidikan akhlak dalam islam yang tersimpul dalam prinsip berpegang pada kebaikan dan kebijakan serta menjauhi keburukan serta kemunkaran, berhubungan erat dengan upaya dalam mewujudkan tujuan besar pendidikan islam, yaitu ketakwaan dan beribadah kepada Allah SWT.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), hal. 11.

<sup>76</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3.

<sup>77</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 10.

<sup>78</sup> Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, hal 90.

#### 4) Sosial

Menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi pendidikan sosial merupakan bimbingan orang dewasa terhadap anak dengan cara memberikan pelatihan untuk pertumbuhan kehidupan sosial dari sejak dini, agar menjadi bagian penting dalam pembentukan sosial yang baik dan sehat.<sup>79</sup>

Pendidikan sosial dalam Islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial yang positif yang bisa mendatangkan kebahagiaan bagi individu, keluarga, masyarakat dan kesejahteraan seluruh umat manusia.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan sosial merupakan aspek penting terutama dalam pendidikan Islam karena manusia fitrahnya merupakan makhluk sosial.<sup>80</sup> Manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, tanpa lingkungan dan sekitarnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara*

---

17. <sup>79</sup> Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2001), hal.

<sup>80</sup> Ibid, hal. 101.

*kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha tahu lagi maha kenal.*<sup>81</sup>

#### **f. Metode Pendidikan Islam**

Metode dalam bahasa Arab diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang kata yang digunakan yaitu at-tariqah, manhaj, al-wasilah.<sup>82</sup> Metode yang dapat digunakan dalam pendidikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan menggunakan metode teladan
- 2) Pendidikan melalui hukuman
- 3) Pendidikan melalui cerita
- 4) Pendidikan melalui kebiasaan
- 5) Pendidikan dengan menyalurkan bakat
- 6) Pendidikan melalui peristiwa

Berdasarkan metode diatas , yang benar-benar ditekankan yang pertama yaitu keteladanan karena apa yang dicontohkan sang pendidik akan dipraktikkan oleh peserta didik.<sup>83</sup> Keteladanan dapat dilihat dalam diri Rasulullah dengan cara mengikuti ajarannya sebagaimana dalam Al-quran .

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

---

<sup>81</sup> Q.S. Al-Hujurat / 49 : 13.

<sup>82</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 144.

<sup>83</sup> Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 134-140.

*Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>84</sup>*

Selain metode yang sudah disebutkan di atas berdasarkan pendidikan sehari-hari ada beberapa metode lain yaitu ceramah, pembiasaan dan tanya jawab. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### 1. Ceramah

Metode ceramah merupakan penerapan secara lisan oleh pendidik/pengajar. Metode ini banyak digunakan karena metode ini mudah dilaksanakan dan mudah dipahami. Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran pada pengikutnya dengan menggunakan metode ceramah. Didalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar metode ceramah.

#### 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga sesuatu tersebut menjadi kebiasaan.

#### 3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu suatu cara mengajar dengan cara pengajar mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan. Pengajar mengharapkan peserta

---

<sup>84</sup> Q.S. Al-Azhab / 33 : 21.

didik bisa menjawab dengan tepat. Namun apabila peserta didik tidak bisa menjawab maka pengajar segera memberikan dan menjelaskan jawaban.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian & Pendekatan

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna dalam penelitian ini lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini mengkaji perspektif dari partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Tujuan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.<sup>85</sup>

Deskripsi mengenai penelitian kualitatif tersebut peneliti menganggap bahwa penelitian kualitatif relevan sebagai dasar melakukan penelitian ini, karena fenomena yang terjadi memungkinkan untuk diukur secara tepat, sehingga untuk mendapat pemahaman yang tepat diperlukan eksplorasi secara mendalam kepada pihak partisipan. Dalam rangka mengembangkan serta menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

---

<sup>85</sup> Iwan Hemawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hal. 100.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Huda yang berlokasi di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

## **C. Informan Penelitian**

Untuk informan penelitian ini meliputi :

1. Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda untuk memperoleh data mengenai Visi-Misi Madrasah, Kegiatan yang dilakukan di madrasah tersebut terutama dalam pengembangan pendidikan islam.
2. Tenaga pengajar untuk memperoleh data dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah tersebut.
3. Santri untuk memperoleh data dalam kegiatan belajar dan mengajar yang di laksanakan di madrasah diniyah al-huda.
4. Orangtua/wali untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah al-Huda.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasannya karena peneliti menganggap

bahwa informan tersebut paling tahu tentang informasi yang akan diteliti.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajah situasi yang akan diteliti.<sup>86</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

##### **1. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.

Penulis dalam melaksanakan metode ini dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah di susun oleh penulis, dengan teknik ini maka akan memperoleh data yang bersumber langsung dari pengurus, pengajar, tokoh masyarakat/wali santri, dan santri yang sedang menempuh pendidikan madrasah diniyah tersebut. Teknik ini digunakan agar memperoleh data langsung mengenai

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung ALFABETA,2019), hal. 219



pengembangan pendidikan islam di madrasah diniyah Desa Cikuya.

## 2. Metode Observasi

Observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.<sup>87</sup> Observasi digunakan untuk mempertajam data yang berkaitan dengan proses belajar atau mengajar yang dilakukan di madrasah diniyah tersebut dalam pengembangan pendidikan Islam di madrasah diniyah al-huda.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel misalnya dalam bentuk catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, gambar dan lain sebagainya.<sup>88</sup>

Metode dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu penulis membutuhkan isi dan arsip dokumen madrasah diniyah, buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran, serta foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan di madrasah diniyah al-huda Desa Cikuya.

---

<sup>87</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 136.

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 231.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah, maka dibutuhkannya keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan maksud untuk menguji data yang didapatkan dalam penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dari gabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dengan dilakukannya triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini juga penulis bisa mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang didapatkan dengan valid. Menurut Patton dengan menggunakan teknik triangulasi akan lebih meningkatkan data yang kuat. Teknik triangulasi ini dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu :

### **1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa informan dan kemudian dikategorikan menurut pendapat yang sama dan tidak, serta data yang lebih spesifik agar

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode.*, hal. 330.

dapat dianalisis serta dibuat kesimpulan. Kemudian kesimpulan yang didapat akan di cross chek dengan sumber lainnya.

## 2 Triangulasi Teknik

Merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada saat pengecekan terdapat informasi berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan awal atau informan lain agar mengetahui informasi yang valid. Bisa jadi semua informasi yang diperoleh benar, namun berbeda dengan sudut pandang masing-masing.

## 3 Triangulasi Waktu

Memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian kualitatif. Kondisi tubuh di pagi hari merupakan kondisi yang baik akan berdampak pada penyampaian informasi yang valid. Berbeda jika di sore hari kemungkinan kondisi informan menurun karena lelah pekerjaan atau faktor lainnya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 274-275.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam serta dilakukan dengan terus-menerus sampai datanya jenuh.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses dalam analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>91</sup>

Untuk memudahkan penyajian data dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah analisis data yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut

### 1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama

---

<sup>91</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jhafray, 2018), hal. 52.

peneliti kelapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Mereduksi data dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik dengan cara memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Penyajian Data

Setelah data selesai di reduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan lain sebagainya. Melalui penyajian data ini maka data bisa terorganisasikan, tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang benar atau valid saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data kesimpulannya yang dikemukakan yaitu kesimpulan yang kedibel.<sup>92</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin saja tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode.*, hal. 247-252.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **1. Proses Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan survey ke beberapa madrasah diniyah yang ada di Desa Cikuya. Hasil dari survey yaitu ada empat madrasah diniyah tapi yang menarik untuk diangkat sebagai objek penelitian yaitu di madrasah diniyah al-huda. Kemudian mengangkat fenomena yang terjadi di madrasah al-huda sebagai latar belakang penelitian.

Tahap berikutnya yaitu membuat proposal penelitian yang kemudian di seminarkan dan mengikuti tahap revisi hingga acc. Kemudian peneliti mengajukan kartu bimbingan dan surat izin penelitian, menyusun instrumen penelitian dan setelah surat terbit peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk menyerahkan surat dan diskusi mengenai waktu pengambilan data.

Pada tanggal 04 Oktober 2021 sudah sepakat melakukan wawancara dengan pengurus namun peneliti mengalami kendala yaitu sakit sampai dengan satu bulan, kemudian saat akan kembali melakukan penelitian di tanggal 10 November namun di madrasah diniyah sedang melaksanakan ujian jadi untuk penelitian ditunda. Pada tanggal 25 November peneliti kembali menghubungi pengurus dan bersedia melakukan wawancara di tanggal 01 Desember 2021.

Selanjutnya peneliti meminta izin kembali untuk melakukan observasi di madrasah, observasi dilakukan di tanggal 02 Desember 2021 observasi tersebut mengenai sarana prasarana, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan yang lainnya. Kendala pada tanggal 03-04 Desember 2021 peneliti sakit kembali. dan melanjutkan penelitian di tanggal 05 Desember 2021 dengan melakukan wawancara kepada tenaga pengajar madrasah diniyah al-huda yang harus nya 5 dengan pengurus tapi satu pengajar ijin karena anaknya sedang opname jadi peneliti hanya melakukan dan mencari informasi kepada ke tiga pengajar di madrasah diniyah al-huda. Selanjutnya melakukan penelitian wawancara dengan orangtua dan santri ke rumah langsung. Jadi waktu yang digunakan untuk penelitian cuma 2 hari yaitu ditanggal 01 Desember 2021 dan 05 Desember 2021. Kendala berikutnya yaitu pada saat mengolah data penelitian misal meringkas hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya.

Dalam proses penelitian ini walaupun banyak kendala nya mulai dari sakit, madrasah ujian ada juga kemudahan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan waktu yang digunakan pun cukup singkat. Kemudahan yang peneliti temukan yaitu informan langsung bersedia di wawancarai, cuaca mendukung jadi mudah dan tidak memakan waktu banyak.



## 2. Deskripsi Data

### A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Al-Huda

#### 1) Profil Madrasah Diniyah Al-Huda

Nama	: Madrasah Diniyah Al Huda
Status Madrasah	: Tanah Milik Pribadi
Kode Pos	: 52265
Alamat	: Jl. Landeuh Jaya, RT. 01 / RW. 03, Dukuh Kopi, Desa Cikuya, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes.
Tahun Berdiri	: 2005
Kurikulum	: Kementrian Agama

#### 2) Lokasi Madrasah Diniyah Al-Huda

Madrasah diniyah al-huda merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Cikuya tepatnya di Jl. Landeuh Jaya, RT. 01 / RW. 03, Dukuh Kopi, Desa Cikuya, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes, Jawa Tengah dengan kode pos 52265. Madrasah ini didirikan di atas lahan tanah milik pribadi milik orangtua dari pengurus madrasah yang berada pada batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat pemukiman warga
- b. Sebelah timur balai desa
- c. Sebelah utara toko milik pengurus madrasah
- d. Sebelah selatan pemukiman warga

### 3) Sejarah Madrasah Diniyah Al-Huda

Madrasah diniyah al-huda berdiri pada tahun 2005. Latar belakang berdirinya berawal ketika anak-anak belajar mengaji Al-Qur'an di Mushola Ustadz Oji yang waktunya setelah sholat maghrib dan sebelumnya bukan Madrasah Diniyah melainkan TPQ. Seperti pada umumnya belajar yang dilakukan yaitu Al-Qur'an dan Iqra seperti mempelajari tajwid, makharijul huruf dan lain sebagainya. Kemudian ustadz yang mengajar mengaji mulai memikirkan karena semakin banyak yang ingin belajar di TPQ tersebut maka diadakannya belajar tambahan seperti belajar tauhid, fiqh, akhlak, SKI dan ilmu lainnya yang di mulai pada waktu ba'da dzuhur. Sehingga muncullah inisiatif ustadz untuk mendirikan madrasah diniyah dengan proses yang cukup panjang pada akhirnya berdirilah madrasah diniyah al-huda resmi dibawah naungan kemenag, dengan dibangun beberapa kelas. Dibalik sudah berdirinya madrasah diniyah dengan resmi namun TPQ tetap dijalankan karena syarat untuk bisa menempuh pendidikan madrasah diniyah harus masuk TPQ dulu untuk belajar Iqra karena di madrasah diniyah sudah harus bisa belajar membaca Al-Qur'an. madrasah diniyah al-huda didirikan dengan jumlah empat kelas yaitu kelas I, II, III, IV setelah menempuh pendidikan Madin sampai kelas IV para peserta didik khatam/lulus dan mendapat ijazah. madrasah diniyah al-huda menjadi salah satu madrasah yang paling banyak santrinya.

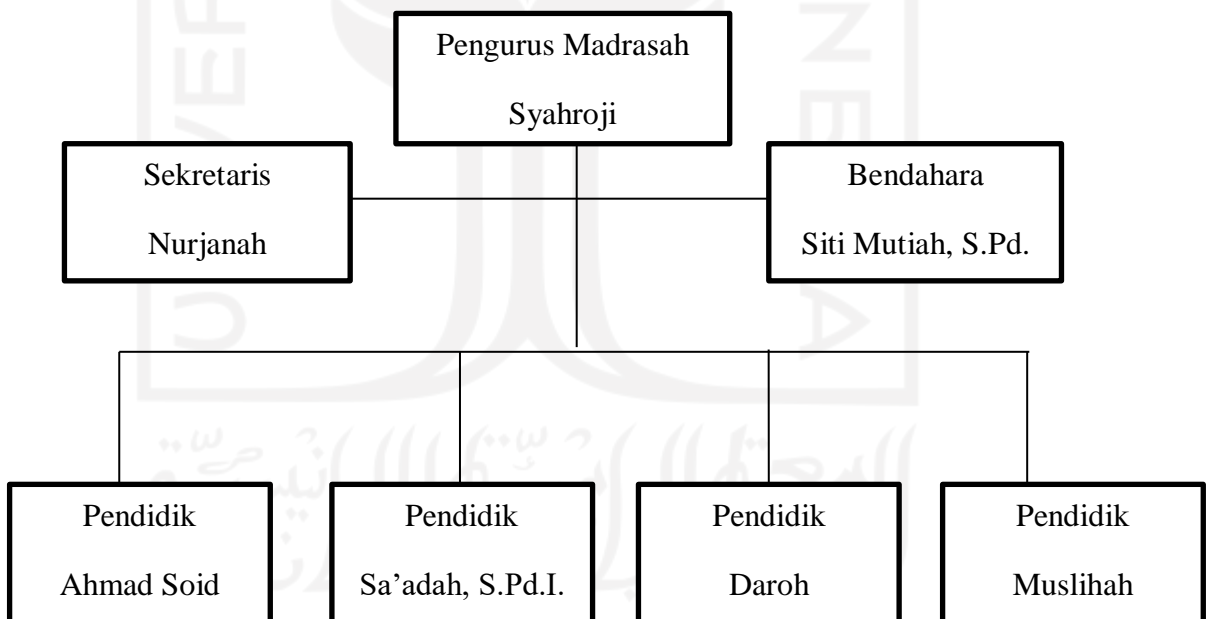
#### 4) Visi-Misi Madrasah Diniyah Al-Huda

**Visi :** “Terwujudnya Insan Beriman, Bertaqwa, serta Berakhlaqul Karimah”.

**Misi :**

1. Membekali santri dengan ilmu agama ala Ahlusunnah Wal Jama’ah
2. Mendidik dan membimbing santri dalam menjalin ukhwah islamiyah
3. Mencetak generasi muda yang cerdas dan berwawasan islami.

#### 5) Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Huda



Bagan 4.1

#### 6) Tenaga Pengajar Madrasah Diniyah Al-Huda

NO.	NAMA	KETERANGAN	PENDIDIKAN
-----	------	------------	------------

		<b>NGAJAR</b>	
1.	Ustadz Oji	Kelas IV	SMA
2.	Ustadz Soid	Kelas IV	SMA
3.	Ustadzah Adah	Kelas III	S-1
4.	Ustadzah Daroh	Kelas II	MTs
5.	Ustadzah Mus	Kelas I	MAN

Tabel 4.1

## 7) Program Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Huda

### a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Huda yaitu kurikulum dari kemenag dan menggunakan buku terbitan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2012. Buku yang digunakan ada buku hadis, fiqih, akidah akhlak, tarikh Islam, ski, bahasa arab, buku wawasan lain yang bisa digunakan seperti buku tuntunan sholat, dan yang paling utama Al-Qur'an. Dalam penilaian terutama dalam penilaian praktek madrasah diniyah al-huda mempunyai standar penilaian sendiri.

### b. Mata Pelajaran

Mapel	Kelas			
	I	II	III	IV
Al-Qur'an	√	√	√	√
Tajwid	-	√	√	√
	-	√	√	√

Hadis				
Fiqih	√	√	√	√
Akidah Akhlaq	√	√	√	√
Bahasa Arab	-	√	√	√
SKI	√	√	√	√
Tarikh	-	√	√	√
Hafalan	√	√	√	√
Praktek Ibadah	√	√	√	√

Tabel 4.2

#### 8) Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Al-Huda

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Masjid	1	√	
2.	Ruang Kelas	6	√	
3.	Kantor	1	√	
4.	Meja Guru	6	√	
5.	Whiteboard	6	√	
6.	Kamar Mandi	2	√	
7.	Komputer	1	√	
8.	Kalender	7	√	

9.	Listrik	1	√	
10.	Lemari Buku	1	√	
11.	Tempat Sampah	8	√	

Tabel 4.3

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al – Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul Eksistensi Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Maka dalam penelitian ini terlihat pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan pendidikan islam. Dara yang diperoleh penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Informan yang dipilih yaitu pengurus, pengajar, santri dan orangtua.

### **1. Pentingnya Pendidikan Islam**

Menurut Muhaimin istilah pendidikan dalam konteks pendidikan islam memiliki dua pengertian. Pertama merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam. Kedua pendidikan islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai Islam.

Abuddin Nata mengutip Zakiyah Darajat mengatakan bahwa “pendidikan Islam sebagai usaha membentuk manusia yang

harus mempunyai landasan keimanan dan dengan landasan itu semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam dihubungkan.” Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajar Islam.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan dalam bentuk bimbingan yang terus berusaha menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada pada manusia dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi muslim yang mampu menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dari pernyataan ustadz Oji mengenai pentingnya pendidikan Islam terutama dalam pengembangannya melalui Madrasah Diniyah, sebagai berikut :

“Sangat penting karena sebagai manusia tidak hanya fokus ke pendidikan umum saja melainkan pendidikan Islam yang nantinya untuk bekal di akhirat kelak, maka dari itu didirikan madin al-huda agar pendidikan Islam disini lebih berkembang dan lebih maju lagi apalagi dalam segi pembelajaran Al-Qur’an.”

“Kita berupaya memaksimalkan program pendidikan Islam guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak-anak kepada sang pencipta. Pengembangan pendidikan islam di madrasah diniyah al-huda anak-anak diajarkan bagaimana dalam memperbaiki kesalahan, kekurangan serta kelemahan dalam pemahaman Islam terutama untuk kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan pembelajaran. agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan bisa mengubah lingkungannya sesuai

dengan ajaran Islam tak lupa juga selalu menerapkan wajib shalat berjama'ah sesudah selesai pembelajaran.”<sup>93</sup>

Berdasarkan dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan suatu proses dalam pembentukan jiwa peserta didik yang Islami, oleh karena itu pendidikan islam hal yang harus diterapkan dalam kehidupan sejak dari dini karena dengan pendidikan Islam bisa meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengalaman tentang agama Islam dan akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan negara.

## **2. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan Islam mempunyai motif berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Maknanya hanya bersifat duniawi. Berbeda dengan pendidikan islam yang mempunyai tujuan yang menyeluruh. Pendidikan Islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia, tuhan dan alam semesta tidak bisa terpisahkan.

Dalam pendidikan Islam yang terpenting yaitu bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan. Olehkarena itu tujuan pendidikan Islam merupakan pengarahan peserta didik untuk bisa sadar diri terhadap tanggung jawab sebagai makhluk hidup ciptaan tuhan.

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ustad Oji, *Pengurus Madrasah Diniyah Al-Huda*, (01 Desember 2021, pukul 16.00), di Madrasah Diniyah Al-Huda.



Pernyataan ustadz Oji mengenai tujuan pendidikan Islam di

Madrasah Diniyah sebagai berikut :

“Memperkenalkan kepada para santri melalui pelajaran aqidah misalnya tentang tata cara beribadah dengan benar yang sesuai dengan syariat Islam serta bagaimana sikap yang baik dilakukan yang meliputi perbuatan dan perkataan dalam kehidupan sehari-hari dan alhamdulillah nya dari yang saya lihat para santri bisa menerapkannya dengan mereka taat ibadah jama'ah dan bahkan info dari orangtuanya juga anak-anak semenjak menempuh pendidikan madrasah diniyah sholat wajib di rumah taat di lakukan. Selain itu juga para guru di tuntut untuk memberikan contoh yang baik karena peserta didik/santri tentunya akan meniru apa yang dilakukan gurunya. Menumbuhkan keimanan dan kecintaan pada pendidikan madrasah diniyah melalui pelajaran agama yang diberikan, menumbuhkan sikap tanggung jawab guna mengembangkan pendidikan Islam yang nantinya akan menjadi bekal di masa depan kelak.”<sup>94</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan ustadz soid, berikut :

“Saya pribadi tujuannya mengembangkan atau mengamalkan ilmu yang saya punya untuk anak-anak agar mereka punya bekal ilmu agama islam yang bahkan harus lebih tinggi dari saya. Dan sekarang apa yang sudah saya ajarkan sebagian anak sudah bisa menerapkan dengan baik.”<sup>95</sup>

Pernyataan dari wawancara dengan wali santri

Madrasah Diniyah Al-Huda sebagai berikut :

“Bangga karena ada perubahan yang sangat bagus contohnya : makin rajin sholat, ngaji Al-Qur'an lancar, tutur kata kepada orang tua lebih baik dari sebelumnya dan kalau di perintah langsung dilaksanakan.”<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ustad Oji, *Pengurus Madrasah Diniyah Al-Huda*, (01 Desember 2021, pukul 16.00), di Madrasah Diniyah Al-Huda.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustad Soid, *Pengajar Madrasah Diniyah Al-Huda*, (05 Desember 2021, pukul 16.00), di Madrasah Diniyah Al-Huda.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Cucu Cahyati, *Wali Santri Madrasah Diniyah Al-Huda*, (05 Desember 2021, pukul 11.00), di Rumah.

“sekarang pengetahuan agama nya lebih baik dari sebelumnya, perlahan-lahan bisa menerapkan ilmu nya dalam kehidupan sehari-hari nya.”<sup>97</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa tujuan pendidikan Islam untuk meningkatkan keimanan, keyakinan serta pemahaman sudah terlaksana walaupun tidak sepenuhnya. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum dari pendidikan islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Juga mengatakan bahwa tujuan tersebut untuk semua manusia, jadi menurut islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang mengabdikan diri kepada Allah SWT ialah beribadah kepada Allah SWT.

### **3. Metode dan Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda**

Metode dalam pendidikan Islam mengarahkan keberhasilan belajar serta mendorong kerja sama dalam proses kegiatan belajar mengajar antara pengajar dan peserta didik. Selain itu juga metode pendidikan Islam memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan islam. Menurut Abuddin Nata menjelaskan “pada intinya metode pendidikan Islam mengantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan objek sasaran tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa dalam metode pendidikan Islam memiliki peran penting terutama dalam proses pembelajaran karena

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Casronah, *Wali Santri Madrasah Diniyah Al-Huda*, (01 Desember 2021, pukul 12.30), di Rumah.

metode pendidikan islam merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian sebagai umat muslim, mengarahkan keberhasilan belajar dan mendorong kerja sama dalam kegiatan belajar antara guru dengan peserta didik.

Pendidikan Islam dalam penerapannya menyangkut permasalahan individu atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. Dalam penggunaan metode seorang pendidik atau pengajar harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan islam, karena metode pendidikan Islam itu jalan menuju tujuan pendidikan. Sehingga segala jalan ditempuh harus mengacu pada dasar metode pendidikan tersebut. Pendidik juga dituntut agar mempelajari berbagai metode yang perlu digunakan untuk mengajarkan suatu pelajaran dan harus bisa memilih metode yang tepat dalam mendidik agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan harapan.

Pernyataan dari santri madrasah diniyah al-huda :

“Senang menempuh pendidikan disini karena pembelajarannya dan pengajarannya mudah dipahami sampai udah bisa hafal Al-Qur’an juz 30, surat yasin dan surat lainnya.”<sup>98</sup>

“Kalau materi sampai jelas kalau belum jelas akan di ulang-ulang sampai bisa dan kalau ngajar tegas dan sabar walaupun teman teman ada yang bandel.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Dude Pratama, *Santri Madrasah Diniyah Al-Huda*, (01 Desember 2021, pukul 10.00), di Rumah.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Tiara Eka, *Santri Madrasah Diniyah Al-Huda*, (01 Desember 2021, pukul 10.30), di Rumah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan Islam sudah dilaksanakan secara efektif terlihat dari pernyataan orangtua santri.

Menurut Abuddin Nata dalam Al-Qur'an menawarkan pendekatan dalam metode pendidikan Islam, dalam melaksanakan pembelajaran atau menyampaikan materi dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### **1) Ceramah**

Metode ceramah yaitu cara menyajikan pelajaran atau materi melalui penuturan secara lisan atau langsung kepada peserta didik.

“Kalau ngajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Tarikh Islam, Akidah, Hadits saya memberikan contoh misal sifat para Nabi yang patut di contoh, perbuatan yang sesuai dengan As-sunnah yang perlu di jalankan dan yang harus di hindari apalagi dizaman sekarang ini dengan teknologi semakin canggih yang sudah banyak meracuni para anak-anak dengan hal yang membuat jauh dengan pendidikan Islam misal adanya Hp canggih yang kalau digunakan lupa waktu pada akhirnya lupa belajar, saya menyampaikan materi tersebut dengan penuturan langsung supaya di dengar langsung oleh anak-anak.”<sup>100</sup>

“Saya biasanya menulis materi terlebih dahulu misal pas saya mengajar tajwid semua materi di hari itu saya tuliskan terlebih dahulu karena nantinya tulisan itu untuk bahan belajar anak-anak dirumah, setelah selesai menulis saya langsung menjelaskan materi secara langsung dengan jelas dan berusha semaksimal mungkin agar mudah dipahami oleh anak-anak kemudian melakukan evaluasi materi atau memberi kesempatan untuk bertanya jika belum dipahami saya akan menjelaskan kembali.”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadzah Adah, *Pengajar Madrasah Diniyah Al-Huda*, (05 Desember 2021, pukul 14.30), di Kantor Madrasah Diniyah Al-Huda.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ustadzah Daroh, *Pengajar Madrasah Diniyah Al-Huda*, (05 Desember 2021, pukul 14.30), di Kantor Madrasah Diniyah Al-Huda.

“Ketika saya mengajar hadist misal tentang menuntut ilmu dengan hadist yang berbunyi : *طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيْبَةُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ* yang artinya saya jelaskan saya terangkan agar para santri bisa memhami langsung bukan sekedar hanya tulisan tapi penjelasan nya pun bisa langsung di cerna atau bahkan mungkin langsung di terapkan pada dirinya.”

102

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa metode ceramah merupakan cara penyajian materi yang dilakukan pengajar dengan menuturkan atau menjelaskan secara langsung terhadap peserta didik. Adapun dalam pelaksanaan metode ceramah yaitu dengan memberikan contoh langsung agar apa yang dipelajari bisa dipahami danditerapkan dalam sehari-hari.

## 2) Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan dengan berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Metode ini merupakan pengalaman, karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang perlu diamalkan. Inti dari pembiasaan atau kebiasaan tersebut yaitu pengulangan.

Seperti pernyataan dari ustadzah Adah mengenai metode pembiasaan sebagai berikut :

“Biasanya dalam belajar menghafal, anak-anak harus terbiasa mengulang-ulang misal surat Al-Ikhlash dengan cara di hafalkan perayat lima kali dan terus diulangi untuk ayat berikutnya. Menurut saya hal tersebut sekarang sudah menjadi kebiasaan anak-anak dalam menghafal.”

“Saya menggunakan metode ini lebih kepada mengajarkan untuk bersikap baik sesuai dengan aqidah dan menjadikan hal tersebut

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadz Soid, *Pengajar Madrasah Diniyah Al-Huda*, (05 Desember 2021, pukul 16.00), di Kantor Madrasah Diniyah Al-Huda.

sebuah kebiasaan misal mengucapkan salam, membaca doa, saling memaafkan dan tolong menolong, membaca hadist, Al-Qur'an."

"Pelajaran itu kalau cuma dibiarkan saja sama guru nya ya anak-anak ga akan punya rasa untuk bisa maju. Tapi saya dalam mengajar menurut anak-anak dikenal galak walaupun sebenarnya tidak, itu hanya sebuah sikap tegas untuk mendorong anak-anak agar lebih giat lagi. Saya sering menggunakan metode pembiasaan karena menurut saya materi yang ga di ulang-ulang ga akan mudah dicerna oleh anak ibarat kata masuk kuping kanan keluar kuping kiri, tapi dengan terus mengulang materi yang diajarkan misal mengulang terus selama jam pelajaran atau di hari esok supaya materi tersebut tetap nyangkut di otak si anak. Dan dari yang saya perhatikan anak-anak pun mengikuti dengan baik pelaksanaan metode tersebut dan bahkan metode pembiasaan sudah menjadi kebiasaan."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan atau pelaksanaan metode pembiasaan bukanlah hal yang sulit karena metode tersebut sangat efektif terutama dalam pembinaan kepribadian dan akhlak anak. Seperti orang tua mengajarkan anaknya untuk membiasakan bangun pagi untuk sholat subuh maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan pada anak.

Menurut Abuddin Nata, cara lain yang dipakai Al-Qur'an untuk memberikan materi pendidikan Islam yaitu dengan melalui kebiasaan yang dilakukan dengan bertahap. Dalam menciptakan kebiasaan yang baik Al-Qur'an menempuh dua cara yaitu : Melalui bimbingan serta latihan dan melalui cara dalam mengkaji aturan Tuhan yang ada di dunia dengan bentuknya yang teratur.

### **3) Tanya Jawab**

Dalam peningkatan pendidikan dapat dilakukan dengan cara apa saja salah satunya yaitu berusaha memahami bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran, bagaimana informasi mengenai pembelajaran diperoleh dan diproses oleh pikiran anak. Sehingga perlu melakukan upaya penerapan metode tanya jawab agar bisa lebih meningkatkan hasil belajar yang baik dan maju.

Berdasarkan uraian diatas di lengkapi dari pernyataan

ustadz Adah beliau mengatakan :

“Dalam penerapan metode ini di kelas II dan III kami menggunakan rancangan pembelajaran yang sudah disediakan. Penggunaan metode tanya jawab ini digunakan untuk penilaian agar mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak mengenai pembelajaran yang telah diajarkan, apakah mereka bisa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Kami menggunakan metode ini cukup baik terutama untuk proses evaluasi.”

Dilanjutkan dengan pernyataan dari ustadz Daroh, sebagai berikut :

“Yang saya lakukan yaitu biasanya di tengah pelajaran setelah penjelasan materi saya memberikan beberapa pertanyaan untuk melatih apakah materi tersebut sudah bisa dipahami atau belum kemudian dilanjutkan sebagai penutup agar anak mempunyai kepercayaan dan terlatih dalam menjawab pertanyaan.”

Dari pernyataan diatas dikuatkan oleh ustadz Soid mengatakan bahwa :

“Setiap guru pastinya menginginkan peserta didiknya menjadi pintar jadi apapun itu pasti dilakukan terutama dalam pelaksanaan metode tanya jawab ini yang pastinya saya pribadi pun lebih sering memakai nya dan pastinya untuk penilaian, apalagi sebegini besar anak-anak senang dengan metode ini hal itu yang membuat saya semakin semangat untuk mengajar.”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu yang membuat anak-anak semangat mengikuti pembelajaran di madin al-huda

karena para pengajar selalu mengevaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan sehingga membuat peserta didik lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut juga membuat hasil belajar di madin al-huda lebih meningkat lagi.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah**

Madrasah diniyah Al-Huda melakukan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Adanya hukum yang jelas untuk madrasah diniyah artinya standar pendidikan wajib mengikuti aturan pemerintah. Hal tersebut merujuk pada standar pemerintah yang ada dalam Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Nomor: 3203 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pengelolaan Dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah.

“Untuk pelaksanaan pembelajarannya yaitu ada kelas TPQ nya tiga kelas jadi sebelum masuk madin harus kelas TPQ dulu yaitu pelajarannya iqra agar pas masuk madin sudah bisa baca Al-Qur’an. Untuk kelas madrasah diniyah terbagi menjadi empat kelas, waktu masuk madin dalam seminggu masuk enam hari, untuk waktunya yaitu ba’da dzuhur mulai pukul 14.00 s.d 16.00 dilanjutkan lagi ba’da maghrib mulai pukul 18.30 s.d 19.30 dan untuk kelas empat karena kelas akhir ada tambahan waktu yaitu ba’da subuh khusus memperlancar bacaan Al-Qur’an. Dalam seminggu itu yang waktu ba’da dzuhur libur. Cuma di hari Jum’at saja untuk waktunya dua jam pelajaran biasanya satu jam pelajaran umum misal fiqih, hadis, aqidah dan lainnya sisa satu jamnya biasanya diselingi istirahat untuk sholat ashar dan dilanjutkan Al-Qur’an atau yang umum lagi. Kemudian untuk ba’da maghrib pelajarannya campuran dan liburnya di hari Kamis malam Jum’at. Kalau untuk ba’da subuh tiap hari masuk untuk pembelajarannya khusus Al-Qur’an dan hafalan.”



Dalam pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari sebuah perencanaan proses belajar yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup hal tersebut juga dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Huda, sebagai berikut :

### 1) **Pembuka / Pendahuluan**

Dimulai dengan menyiapkan santri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa, surat Al-Fatekah dan surat-surat pendek. guru memberikan motivasi sesuai dengan konteks pelajaran yang akan di pelajari. Selanjutnya yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya tentang materi yang akan dipelajari atau review pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.

Dari wawancara dengan para pengajar Madrasah Diniyah Al-Huda, sebagai berikut :

“Diawali dengan salam terus berdoa dan biasanya lanjut dengan surat-surat pendek dan asmaul husna setelah itu kembali mengatur santri agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik”.

Dari pernyataan para pengajar tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mudah dan efektif dan tentu nya mudah di pahami oleh para peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar selanjutnya dengan baik.

### 2) **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti di madrasah diniyah al-huda dimulai dengan menyiapkan atau membuka buku masing-masing sebagai sumber pebelajaran utama. Kemudian pengajar menyiapkan materi yang dituliskan di papan tulis agar santri juga bisa mengikutinya dan kemudian bisa buat belajar di rumah. Dalam pembelajaran di madrasah diniyah metode yang digunakan tidak sevariatif dalam pendidikan formal di madrasah diniyah untuk metodenya yang dijelaskan di atas seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ajarannya hanya berfokus pada menulis, membaca, menerangkan dan menghafalkan.

Dalam kegiatan inti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda untuk pelaksanaannya menurut wawancara dengan para pengajar yaitu Ustadz Soid, Ustadzah Adah dan Ustadzah Daroh, sebagai berikut :

“Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, karena menurut saya metode tersebut para santri lebih banyak yang mudah memahami dari apa yang saya lihat langsung”.

Di lanjut pernyataan dari Ustadz Soid :

“Saya dikenal galak kalau mengajar tapi para santri tidak pada takut malah sebagian santri bilang kalau saya ngajar mudah dipahami. Menurut saya bukan galak tapi lebih tegas agar santri bisa lebih disiplin, memperhatikan, serius karena saya mengajar di kelas empat jadi saya harus mengajar dengan tegas agar setelah lulus nanti para santri bisa mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dengan sebaik-baiknya. Biasanya saya mengajar dengan menggunakan metode ceramah karena saya ngajar fokus di pelajaran aqidah jadi materi yang sudah saya tuliskan kemudian di jelaskan dengan sebaik mungkin kemudian

dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab jika waktunya cukup saya lanjutkan dengan Al-Qur'an".

Di lengkapi dari pernyataan Ustadzah Adah :

"Waktu dua jam satu pelajaran umum misal fiqih dan lanjut dengan Al-Qur'an untuk metode nya lebih sering ceramah dan tanya jawab karena menurut saya lebih gampang dikuasi saya nya dan para santri. untuk pelaksanaannya seperti pada umumnya yaitu menuliskan materi dan kemudian menjelaskan dan evaluasi dengan tanya jawab".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan inti atau materi para pengajar dalam penggunaan metode nya sebagian besar sama tapi berbedaa dalam penyampaianya.

### 3) **Penutup**

Dalam kegiatan penutup guru dan santri secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dari hasil pembelajaran, memberikan feedback terhadap proses pembelajaran, pemberian tugas, menginfokan untuk pembelajaran berikutnya.

Dari hasil wawancara dengan para pengajar mengenai pelaksanaan penutup pembelajaran sebagai berikut :

"Biasanya diakhiri dengan latihan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah diberikan atau jika waktu nya masih banyak biasanya diakhiri dengan membaca Al-Qur'an kemudian doa atau memberikan tugas berupa sola atau hafalan."

“Saya biasanya melakukan tanya jawab jika untuk pelajaran misal aqidah, fiqih, ski dan yang lainnya, tapi jika di jam akhir pembelajaran lanjutannya Al-Qur’an biasanya saya menyuruh anak-anak membaca Al-Qur’an dengan baik kemudian saya melakukan tanya jawab untuk tajwidnya dan tak lupa menyuruh anak-anak sholat berjamaah sebelum pulang ke rumah.”

### **C. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Huda**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus dan pengajar di madrasah diniyah al-huda terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran atau proses pengembangan madrasah diniyah al-huda terutama dalam pengembangan pendidikan Islam.

Pernyataan dari ustadz Oji selaku pengurus madrasah mengenai dengan faktor pendukung madrasah, sebagai berikut :

“Yang paling utama Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan kemudahan dalam setiap proses disini. Terus ya masyarakat sekitar karena masyarakat sekitar memang religius mengedepankan pendidikan islam jadi selalu ikut serta dalam setiap proses madrasah ini sampai berkembang seperti sekarang ini. Penilaian positif dari setiap wali santri bahwa selama menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Huda anak nya memiliki perubahan yang baik. Tenaga pengajar yang semangat memberikan ilmunya dengan maksimal demi menciptakan generasi yang berakhlak dan beriman, motivasi dari kemenag yang telah memberikan ijin penyelenggaraan pendidikan Islam melalui Madrasah Diniyah Al-Huda, para santri yang terus bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran.”

Dilanjutkan pernyataan dari ustadz Soid sebagai berikut :

“Dari saya pendukung nya yaitu semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran yang lokasi nya jauh jauh tidak pernah putus untuk terus mengikuti pembelajaran sehingga membuat saya semakin kuat dan semangat untuk terus memberikan ilmu yang saya punya untuk anak-anak, orangtua santri yang luar biasa yang selalu mendukung dan ikut serta membimbing sehingga orangtua bisa merasakan langsung perubahan anaknya.”

Diperkuat oleh pernyataan dari ustazah Adah dan Daroh :

“Kepercayaan orang tua memasukan anaknya disini yang jumlah nya tidak sedikit sehingga membuat madrasah ini terus berkembang. Hal tersebut membuat kerjasama antara orangtua santri dengan pihak madrasah berjalan atau terbina dengan baik, para pengajar yang luar biasa yang selalu menegakan kedisiplinan serta selalu menerapkan komunikasi dengan sebaik mungkin.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan madrasah diniyah al-huda dalam pengembangan pendidikan islam sudah baik, tenaga pengajar yang mempunyai tanggung jawab yang luar biasa serta para peserta didik dan orangtua yang punya semangat tinggi. Hal tersebut menjadi faktor pendukung sehingga madrasah diniyah al-huda bisa berjalan dan terus berkembang dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Hasil wawancara dengan orangtua atau wali santri mengenai faktor pendukung sebagai berikut :

“Dari saya pribadi yaitu anak nya yang terus semangat berangkat dan ia bilang takut ketinggalan pelajaran makannya saya juga sebagai orangtua mendukung terus anak saya menempuh pendidikan islam di madin al-huda.”

“Pembelajarannya bagus para pengajarnya yang mengajarkan dengan baik sehingga anak saya punya perubahan besar selama menempuh pendidikan Islam disana dan juga katanya banyak teman baru.”

“Pelaksanaan proses belajar mengajar nya sangat baik diajarkan hafalan, ibadah dan banyak membuat anak saya makin pintar dan selain itu penggunaan waktunya yang padat yang menurut saya baik karena anak waktu bermainnya sedikit apalagi kondisi seperti ini yang sekolahnya saja masuknya tidak tiap hari.”

Adapun dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah al-huda dalam pengembangan pendidikan Islam sudah tercapai yang hal itu dapat dilihat dari pernyataan orangtua peserta didik yang sudah melihat dan merasakan langsung perubahan anaknya selama menempuh pendidikan di madrasah diniyah al-huda.

#### **D. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Huda**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat di madrasah diniyah al-huda dalam pelaksanaan pembelajaran yang paling utama.

Hasil wawancara dengan ustadz Oji selaku pengurus madin mengenai penghambat, sebagai berikut :

“Mungkin salah satunya ruang kelas yang kurang walaupun dikatakan sarana prasarana sudah baik namun kurang satu ruang kelas dan dari tenaga pengajar yang tidak masuk tiap hari karena terhambat pengajian, kerja dan lainnya”.

Berikut di lanjut dengan pernyataan dari ustadzah Daroh dan ustadzah Adah mengenai penghambat madrasah diniyah Al-Huda dalam pengembangan pendidikan islam sebagai berikut :

“Keadaan lingkungan santri menjadi salah satu penghambat karena di desa sini masih banyak anak yang tidak ikut madin hal tersebut menyebabkan santri mengikuti kebiasaan yang dilakukan di luar madin misalnya ngomong kasar pengaru tersebut terbawa ke lingkungan madin”.

“Yang paling utama pada para santri karena santri di Al-Huda tidak sedikit jadi masih ada para santri yang masih petakilan susah dibilang, semanya sendiri bahkan ada yang masih suka berkata kasar saat masih di lingkungan madrasah diniyah. Selain itu juga faktor cuaca menjadi salah satu penghambat misal musim hujan yang membuat sebagian santri tidak masuk karena jarak rumah nya dengan madrasah lumayan jauh.”

Lebih lanjut ustadz Soid mengungkapkan sebagai berikut :

“Dari saya pribadi penghambat yaitu karena saya sudah berumur suara saya kalau ngajar masih belum di dengar seluruh santri jadi dari saya pribadi yang menjadi penghambat yaitu tidak disediakan mic khusus untuk mengajar dan yang pasti nya selain itu yang menjadi penghambat yaitu hujan dan saya yang juga menjadi pedagang jadi untuk mengajar tidak setiap hari.”

Berikut juga pernyataan dari orangtua terkait penghambat, sebagai berikut :

“Mungkin yang menjadi penghambat utama kalau cuaca sedang hujan karena lokasi nya cukup jauh.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan pendidikan Islam di madrasah diniyah tidak semua berjalan dengan lancar pasti ada kurangnya entah dari segi apapun itu.

Hal tersebut sebagai motivasi untuk terus berjuang dalam mewujudkan serta terus mengembangkan pendidikan islam yang berkualitas.

### **3. Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dan sudah dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah. Analisis hasil penelitian sebagai berikut :

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Seperti yang sudah diketahui bahwa pengembangan pendidikan tidak hanya di pendidikan formal melainkan juga dilakukan di pendidikan non-formal seperti madrasah diniyah al-huda terutama dalam pendidikan islam. Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang mengajarkan nilai-nilai islam, yang tertuang dalam pembelajaran yang diajarkan seperti fiqih, akidah, hadist, tarikh, sejarah Islam dan yang lainnya yang tidak di peroleh di pendidikan formal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Madrasah Diniyah Al-Huda dalam pengembangan pendidikan Islam menerapkan kurikulum yang disusun langsung oleh Kementrian Agama. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, SKI, Aqidah Akhlak, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Tajwid, Hafalan, Praktek Ibadah. Pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah al-huda dalam



pengembangan pendidikan islam ada tiga tahap dimulai pukul 14.00 s.d 16.00 libur di hari jum'at saja, 18.30 s.d 19.30 libur di hari kamis malam jum'at yang terakhir yaitu ba'da subuh yang dikhususkan Al-Qur'an untuk kelas empat madin tiap hari masuk. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu salam, doa, surat pendek dan asmaul husna, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yaitu materi yang sesuai dengan jadwal satu jam pelajaran biasa jika masih ada waktu dilanjut dengan Al-Qur'an, dan diakhiri dengan kegiatan penutup evaluasi, hafalan dan doa. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dengan cara menyampaikan atau mencontohkan materi secara langsung, metode pembiasaan yaitu mengajarkan dengan mengulang-ulang serta mengajarkan untuk membiasakan mengucapkan salam, berdoa, tolong-menolong dan lain sebagainya. Selain itu dalam pengembangan pendidikan Islam madrasah diniyah al-huda bisa dilihat dari pengajar yang terus memberikan pembelajaran dengan baik sehingga menjadi motivasi dan membuat santri juga bersemangat menempuh pendidikan dan terbukti dengan kemampuan yang luar biasa yang dimiliki para santri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan pendidikan Islam di madrasah diniyah al-huda dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi selain itu juga dengan terus mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam serta

menjadi pelajaran utama di madrasah diniyah al-huda. Kemudian dari kerjasama pengurus dan pengajar untuk membimbing, mendidik dan membina sehingga membuat madrasah diniyah al-huda terus berkembang dengan tetap mempertahankan jumlah peserta didik yang terus meningkat.

Melalui pelaksanaan dan penggunaan metode serta pengajarannya diharapkan dapat terus memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan pendidikan Islam di madrasah diniyah al-huda

#### **B. Faktor Pendukung yang Dihadapi Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dalam pengembangan pendidikan Islam madrasah diniyah al-huda yaitu masyarakat setempat yang terus mendukung, adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan pengajar yang semangat mendidik, orangtua peserta didik yang telah mempercayakan dan ikut serta membimbing dan memberikan motivasi anaknya untuk menempuh pendidikan di madin al-huda, minat belajar yang tinggi para santri sehingga santri memiliki perubahan yang baik yang banyak dibuktikan langsung oleh orangtuanya.

### **C. Faktor Penghambat yang Dihadapi Madrasah Diniyah Al-Huda**

#### **Dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor penghambat madrasah diniyah yaitu sarana kelas yang kurang untuk kelas empat sehingga masih belajar di mushola karena kelas digunakan untuk TPQ tiga kelas dan untuk madin tiga kelas. Kemudian lingkungan peserta didik yang terbawa ke madin sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih ada anak yang susah diatur dan bahkan yang bicara kasar. Selain itu yang menjadi penghambat pernyataan dari orangtua yaitu cuaca kalau hujan karena lokasi madin dan rumah cukup jauh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti tuliskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam di madrasah diniyah al- Huda sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan di madrasah diniyah al-huda termasuk pendidikan yang luar biasa sehingga bisa berkembang dengan baik agar mencapai tujuan dengan maksimal. Pengembangan pendidikan islam di Madrasah Diniyah Al-Huda berkembang melalui pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. serta penggunaan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, pembiasaan dan tanya jawab. Dalam kegiatan pembelajaran pengajar juga memberikan contoh seperti mengucapkan salam, berdoa, dan menghafal. Dengan bentuk pembelajaran seperti itu pengajar berharap peserta didik mampu terus meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam tidak hanya melalui madrasah diniyah saja melainkan bisa melalui lembaga pendidikan lainnya yaitu TPA/TPQ yang tidak lain juga termasuk salah satu lembaga pendidikan dalam pengembangan pendidikan islam di madrasah diniyah al-huda. Seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya bahwa syarat masuk kelas madrasah diniyah harus melalui kelas TPA/TPQ terlebih dahulu untuk belajar Al-Qur'an karena di kelas Madrasah Diniyah santri harus bisa membaca Al-Qur'an. Dalam pengembangan pendidikan Islam TPQ juga berperan sangat penting karena dengan tergeraknya proses tersebut dalam mengatur dan mengarahkan pembelajaran Al-Qur'an dengan efektif guna mengembangkan pendidikan islam serta kualitas pada santri/peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran dan pengembangan pendidikan Islam di madrasah diniyah al-huda.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Huda juga untuk mata pelajaran tidak ada yang dikhususkan sebagai syarat lulus melainkan di madrasah diniyah al-huda lebih di perbanyak belajar Al-Qur'an hal tersebut bertujuan agar para santri bisa terus membawa Al-Qur'an tidak hanya saat menempuh pendidikan di madrasah diniyah al-huda saja melainkan setelah lulus dan seterusnya. dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah al-huda sudah masuk dalam kategori berhasil karena hal tersebut dibuktikan jelas dari pernyataan para orangtua santri bahwa

anaknya tersebut selama menempuh pendidikan di madrasah diniyah al-huda punya perubahan yang bagus. Jadi pengembangan Pendidikan Islam di madrasah diniyah al-huda didapatkan hasil yang signifikan karena dapat dilihat dari akhlak para santri/peserta didik yang punya semangat untuk belajar dan perubahan akhlak yang lebih baik.

## 2. Faktor pendukung Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

Faktor pendukung sudah cukup baik dapat dilihat dari masyarakat sekitar yang merespon baik terhadap madrasah diniyah al-huda, para tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab dan semangat yang tinggi, para santri yang semakin bertambah dan terus semangat dan peran orangtua yang punya kepercayaan yang tinggi pada madrasah diniyah al-huda.

## 3. Faktor Penghambat Madrasah Diniyah Al-Huda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam hal yang menjadi penghambat

yaitu masih ada peserta didik yang kurang pemahaman misal tidak mengikuti pelajaran dengan baik, susah dibilangin hal tersebut karena faktor lingkungan bermain, ditambah masih kurangnya sarana ruang kelas karena untuk kelas TPQ saja sampai tiga kelas jadi kekurangan sara ruang kelas untuk kelas empat madin. tidak ada mikrofon khusus mengajar untuk pengajar yang sudah berumur. Kemudian yang menjadi penghambat berikutnya yaitu

faktor cuaca hujan karena jarak lokasi rumah dan madin cukup jauh.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengurus Madrasah**

Madrasah diniyah tempat peserta didik melakukan pembelajaran maka dari itu diharapkan kepada pihak tersangkut memberikan fasilitas dan kebutuhan yang sangat diperlukan terlebih dahulu agar dalam proses belajar mengajar semakin lancar.

### **2. Bagi Tenaga Pengajar**

Guru sebagai pemberi ilmu sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses belajar mengajar harus bisa menggunakan metode yang bervariasi tetapi harus tetap efektif dan terus menggunakan kemampuan yang dimiliki agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, selain itu juga guru atau pengajar diharapkan terus menjaga kedisiplinan lagi terutama menyangkut pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Bagi Santri / Peserta Didik**

Dalam pendidikan peserta didik merupakan faktor utama dan sangat penting. Oleh karena itu peserta didik harus menjalankan kegiatan-kegiatan dengan baik dan harus menghormati, mematuhi dan sopan pada guru, karena hal itu akan membawa kebaikan dimasa selanjutnya.

#### 4. Bagi Orangtua

Orangtua merupakan yang pertama dari kehidupan anak dan berpengaruh besar dalam pendidikan anak sehingga diharapkan mampu mengembangkan sikap yang dapat membantu anak untuk menempuh pendidikan dengan sebaik mungkin terutama dalam pelaksanaan pendidikan islam.

#### 5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda yang mempunyai penilaian bagus di masyarakat terutama dalam pengembangan pendidikan islam. Dapat memberikan masukan dan bekal untuk proses kedepannya saat terjun langsung menjadi pendidik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, J. M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Al-Hasyimi, A. H. (2001). *Mendidik Ala Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Ali, M. A. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Al-Jamaly, M. F. (1977). *Nahwa Tarbiyat Mukminat*. Al- Syirkat Al-Tunisiyat Li Al-Tauzi.
- Al-Khathib, M. A. (1993). *Ushul Al-Hadist*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qat'an, M. K. (2007). *Mabhis Fi Ulumul Qur'an, Terj. Mudzakir As, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Shalih, S. (1973). *Ulum Hadis*. Beirut: Dar al-lim li al-Malayin.
- Aly, H. N. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Al-Zuhayli, W. (1986). *Ushul Fiqh Al-Islami*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Anasari, D. (2018). *Pengembangan pendidikan agama islam melalui program madrasah diniyah di MI Ma'arif Cekok*. Ponorogo: Skripsi, IAIN Ponorogo.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Arifin, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, H. P. (2001). *Historistias dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Depdiknas, U. N. (2006). *Tentang System Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djunaedi, M. (2006). *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Halim, A. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamid, A. (2010). *Fiqh Ibadah*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hemawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Ikhwandi, M. R. (2017). Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu,Sidoarjo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1*.
- Ismail. (2017). Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif. *Kabilah Journal Of Social Community, Vol. 2 No. 2*.
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1*.
- Jalaludin. (2001). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Magdalena. (diakses 29 Juni 2021). Revitalisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah. <https://journal.iain.samarinda.ac.id>.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Masyur, K. (1994). *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maulida, F. (2018). *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dewe, Kudus*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Muzier, H. N. (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2006). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2011). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 1*.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Gramedia Pratama.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*. (t.thn.). Diambil kembali dari dalam <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/Bq4Yxzrv.PDF>, diakses pada 20 Juni 2021.
- Pratiwi, I. F. (2019). Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam. *Skripsi. IAIN Purwokerto*.
- Rahman, M. (2001). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, N. (1989). *Dienul Islam : Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Life*. Bandung: Al-Ma'arif.
- RI, D. A. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- RI, D. A. (2005). *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama.
- RI, D. A. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- RI, K. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*. Jakarta: Kemenag.
- RI, K. A. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah*. Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan.

- Rush, A. I. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahrodi, J. (2005). *Membedah Nalar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Siregar, I. (2017). Eksistensi Madrasah Diniyah Taklimiyah di Kecamatan Padangsidimpunan Angkola Julu. *Tesis*.
- Subanji, d. (2011). *Mewujudkan Madrasah Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtaharja, U. (1995). *Pengantar pendidik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Toyyib, R. (diakses pada 12 Juni 2021, Juni). *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo) dikutip dari <http://ethese.uin.malang.ac.id>*. Probolinggo: UIN Malang.
- Uhbiyati, N. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jhafray.
- Yuslem, N. (2001). *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Pedoman Observasi**

**Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**

**Lampiran 3 : Hasil observasi**

**Lampiran 4 : Hasil Wawancara**

**Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian**

**Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian**



*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Sarana Prasarana dan Gambaran Madrasah Diniyah Al-Huda	
2.	Metode dan Pelaksanaan Pembelajaran	
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran	

*Lampiran 2*

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENGURUS MADRASAH DINIYAH AL-HUDA**

A. Identitas Responden

Nama :  
Jabatan :  
Tempat wawancara :  
Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah pendidikan islam itu penting ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Huda ?
3. Sebelum Madrasah Diniyah Al-Huda berdiri, apakah ada lembaga Pendidikan Islam lain di daerah ini ?
4. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memimpin Madrasah Diniyah Al-Huda ?
5. Kurikulum apakah yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
6. Berapa tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
7. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi tenaga pengajar di Madrasah
8. Upaya apa yang dilakukan dalam pendidikan islam di Madrasah Diniyah Al-Huda?
9. Apa tujuan pendidikan islam di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
11. Apa yang menjadi faktor pendukung terhadap eksistensi Madrasah Diniyah Al-Huda dalam pengembangan Pendidikan Islam ?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung terhadap eksistensi Madrasah Diniyah Al-Huda dalam pengembangan Pendidikan Islam ?

**PEDOMAN WAWANCARA**

**TENAGA PENGAJAR MADRASAH DINIYAH AL-HUDA**

A. Identitas Responden

Nama :  
Jabatan :  
Tempat wawancara :  
Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
2. Apa motivasi Bapak/Ibu sehingga bersedia menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
3. Bagaimana latar pendidikan Bapak/Ibu ?
4. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
5. Apakah ada metode khusus dalam kegiatan belajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
6. Bapak/Ibu mengajar kelas berapa ?
7. Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
8. Apa kendala yang di hadapi Bapak/Ibu selama menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
9. Apa pendukung yang di hadapi Bapak/Ibu selama menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-HUDA**

##### **A. Identitas Responden**

- Nama :  
Jabatan :  
Tempat wawancara :  
Tanggal wawancara :

##### **B. Pertanyaan**

1. Apa yang anda ketahui tentang Madrasah Diniyah Al-Huda ?
2. Kapan anda masuk dan menjadi santri di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
3. Apakah sebelumnya anda masuk Madrasah lain ?
4. Kelas berapa anda sekarang ?
5. Apa yang membuat anda ingin belajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
6. Apa mata pelajaran yang anda sukai di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
7. Apakah mata pelajaran yang tidak di sukai ?
8. Apakah anda senang belajar dan menimba Ilmu Agama di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
9. Apa perubahan yang anda rasakan selama menjadi santri Madrasah Diniyah Al-Huda ?



## PEDOMAN WAWANCARA

### ORANGTUA SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-HUDA

#### A. Identitas Responden

Nama :  
Jabatan :  
Tempat wawancara :  
Tanggal wawancara :

#### B. Pertanyaan

1. Darimana anda mengetahui Madrasah Diniyah Al-Huda ?
2. Apakah motivasi anda memasukan anak anda di Madrasah Diniyah Al-Huda ?
3. Apakah sebelumnya anak anda sudah belajar di Madrasah lain ?
4. Apa tujuan saudara memilih madin al-huda untuk pendidikan islam anak saudara ?
5. Bagaimana pendapat anda terkait dengan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda yang anda ketahui ?
6. Apa perubahan yang anda temui selama anak masuk Madrasah Diniyah Al-Huda ?
7. Apakah ada kendala yang anda temui selama anak masuk Madrasah Diniyah Al-Huda ?
8. Menurut anda apakah Madrasah Diniyah Al-Huda merupakan tempat yang tepat untuk anak menimba ilmu Pendidikan Agama Islam ?

*Lampiran 3*

**HASIL OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Sarana Prasarana dan Gambaran Madrasah Diniyah Al-Huda	Sarana prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Al-Huda semua dalam keadaan masih layak dan masih bisa digunakan hanya saja untuk kelas kurang satu.
2.	Metode dan Pelaksanaan Pembelajaran	Dalam proses pembelajaran di dalam kelas cukup efektif para santri aktif. Dalam penggunaan metode pembelajarannya yaitu ceramah, pembiasaan dan tanya jawab dilakukan dengan baik, untuk kegiatan pelaksanaannya juga sudah cukup efektif seperti kegiatan pembuka yaitu doa, surat pendek, asmaul husna, kegiatan intinya penyampaian materinya sudah baik dan mudah dipahami, dan terakhir yaitu kegiatan penutup yaitu evaluasi dan doa. Dan tak ketinggalan juga melaksanakan sholat berjama'ah.
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pendukung<ul style="list-style-type: none"><li>1) Kedisiplinan tenaga pengajar yang sangat menghargai waktu dan tanggung jawabnya dalam membina santri.</li><li>2) Keaktifan para santri saat proses belajar berlangsung.</li></ul></li><li>b. Penghambat<ul style="list-style-type: none"><li>1) Tidak ditemukan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh pengajar.</li><li>2) Masih ada pengajar yang kurang tegas sehingga masih ada anak yang petakilan.</li></ul></li></ul>

## *Lampiran 4*

### **HASIL WAWANCARA PENGURUS MADRASAH DINIYAH AL-HUDA**

#### A. Identitas Responden

Nama : Ustadz Oji  
Jabatan : Pengurus Madrasah Diniyah Al-Huda  
Tempat wawancara : Madrasah Diniyah Al-Huda  
Tanggal wawancara : 01 Desember 2021

#### B. Pertanyaan

1. Apakah pendidikan islam itu penting ?  
Jawab : Sangat penting karena sebagai manusia tidak hanya fokus ke pendidikan umum saja melainkan pendidikan islam yang nantinya untuk bekal di akhirat kelak, maka dari itu didirikan madin al-huda agar pendidikan islam disini lebih berkembang dan lebih maju lagi apalagi dalam segi pembelajaran Al-Qur'an.
2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Huda ?
3. Sebelum Madrasah Diniyah Al-Huda berdiri, apakah ada lembaga Pendidikan Islam lain di daerah ini ?  
Jawab : tidak ada karena sebelumnya anak-anak belajar di Masjid.
4. Sudah berapa lama Bapak/Tbu memimpin Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : selama madrasah ini berdiri sampai sekarang.
5. Kurikulum apakah yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : kurikulum dari Kementrian Agama menggunakan buku terbitan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2012.
6. Berapa tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : totalnya untuk pengajar madin ada 5 termasuk saya sebagai pengganti kalau ada pengajar yang tidak masuk.
7. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : tidak ada yang penting menguasai ilmu Pendidikan Agama Islam.
8. Upaya apa yang dilakukan dalam pendidikan islam di Madrasah Diniyah Al-Huda?  
Jawab : Kita berupaya memaksimalkan program pendidikan islam guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak-anak kepada sang pencipta.

Pengembangan pendidikan islam di Madin Al-Huda anak-anak diajarkan bagaimana dalam memperbaiki kesalahan, kekurangan serta kelemahan dalam pemahaman islam terutama untuk kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan pembelajaran. agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan bisa mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam tak lupa juga selalu menerapkan wajib sholat berjama'ah sesudah selesai pembelajaran.

9. Apa tujuan pendidikan islam di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : memperkenalkan kepada para santri melalui pelajaran aqidah misalnya tentang tata cara beribadah dengan benar yang sesuai dengan syariat islam serta bagaimana sikap yang baik dilakukan yang meliputi perbuatan dan perkataan dalam kehidupan sehari-hari dan alhamdulillahnya dari yang saya lihat para santri bisa menerapkannya dengan mereka taat ibadah jama'ah dan bahkan info dari orangtuanya juga anak-anak semenjak menempuh pendidikan madrasah diniyah sholat wajib di rumah taat dilakukan. Selain itu juga para guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik karena peserta didik/santri tentunya akan meniru apa yang dilakukan gurunya. Menumbuhkan keimanan dan kecintaan pada pendidikan madrasah diniyah melalui pelajaran agama yang diberikan, menumbuhkan sikap tanggung jawab guna mengembangkan pendidikan islam yang nantinya akan menjadi bekal di masa depan kelak.

10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : untuk pelaksanaan pembelajarannya yaitu ada kelas TPQ nya tiga kelas jadi sebelum masuk madin harus kelas TPQ dulu yaitu pelajarannya iqra agar pas masuk madin sudah bisa baca Al-Qur'an. Untuk kelas madrasah diniyah terbagi menjadi empat kelas, waktu masuk madin dalam seminggu masuk enam hari, untuk waktunya yaitu ba'da dzuhur mulai pukul 14.00 s.d 16.00 dilanjutkan lagi ba'da maghrib mulai pukul 18.30 s.d 19.30 dan untuk kelas empat karena kelas akhir ada tambahan waktu yaitu ba'da subuh khusus memperlancar bacaan Al-Qur'an. Dalam seminggu itu yang waktu ba'da dzuhur libur Cuma di hari Jum'at saja untuk waktunya dua jam pelajaran biasanya satu jam pelajaran umum misal fiqih, hadis, aqidah dan lainnya sisa satu jam nya biasanya diselingi istirahat untuk sholat ashar dan dilanjutkan Al-Qur'an atau yang umum lagi. Kemudian untuk ba'da maghrib pelajarannya campuran dan liburnya di hari Kamis malam Jum'at. Kalau untuk ba'da subuh tiap hari masuk untuk pembelajarannya khusus Al-Qur'an dan hafalan.

11. Apa yang menjadi faktor pendukung terhadap eksistensi Madrasah Diniyah Al-Huda dalam pengembangan Pendidikan Islam ?

Jawab : yang paling utama Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan kemudahan dalam setiap proses disini. Terus ya masyarakat sekitar karena masyarakat sekitar memang religius mengedepankan pendidikan

Islam jadi selalu ikut serta dalam setiap proses madrasah ini sampai berkembang seperti sekarang ini. Penilaian positif dari setiap wali santri bahwa selama menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Huda anak nya memiliki perubahan yang baik. Tenaga pengajar yang semangat memberikan ilmu nya dengan maksimal demi menciptakan generasi yang berakhlak dan beriman, motivasi dari kemenag yang telah memberikan izin penyelenggaraan pendidikan Islam melalui Madrasah Diniyah Al-Huda, para santri yang terus bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran.

12. Apa yang menjadi faktor pendukung terhadap eksistensi Madrasah Diniyah Al-Huda dalam pengembangan Pendidikan Islam ?

Jawab : mungkin salah satu nya ruang kelas yang kurang walaupun dikatakan sarana prasarana sudah baik namun kurang satu ruang kelas dan dari tenaga pengajar yang tidak masuk tiap hari karena terhambat pengajian, kerja dan lainnya.

## **HASIL WAWANCARA**

### **TENAGA PENGAJAR MADRASAH DINIYAH AL-HUDA**

A. Identitas Responden

Nama : Ibu Adah  
Jabatan : Pengajar  
Tempat wawancara : Ruang Kantor  
Tanggal wawancara : 05 Desember 2021

B. Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : mulai dari tahun 2016.

2. Apa motivasi Bapak/Ibu sehingga bersedia menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : ingin memberikan ilmu serta mengembangkan dari apa yang sudah saya dapat.

3. Bagaimana latar pendidikan Bapak/Ibu ?

Jawab : S-1 PAI

4. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : untuk metode ceramah, kalau ngajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Tarikh Islam, Akidah, Hadis saya memberikan contoh misal sifat para Nabi yang patut di contoh, perbuatan yang sesuai dengan As-sunnah yang perlu di jalankan dan yang harus di hindari apalagi dizaman sekarang ini dengan teknologi semakin canggih yang sudah banyak meracuni para anak-anak dengan hal yang membuat jauh dengan pendidikan islam misal adanya Hp canggih yang kalau digunakan lupa waktu pada akhirnya lupa belajar, saya menyampaikan materi tersebut dengan penuturan langsung supaya di dengar langsung oleh anak-anak. Metode pembiasaan biasanya dalam belajar menghafal, anak-anak harus terbiasa mengulang-ulang misal surat Al-Ikhlas dengan cara di hafalkan perayat lima kali dan terus diulangi untuk ayat berikutnya. Menurut saya hal tersebut sekarang sudah menjadi kebiasaan anak-anak dalam menghafal. Metode tanya jawab, dalam penerapan metode ini di kelas III kami menggunakan rancangan pembelajaran yang sudah disediakan. Penggunaan metode tanya jawab ini digunakan untuk penilaian agar mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak mengenai pembelajaran yang telah diajarkan, apakah mereka bisa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Kami menggunakan metode ini cukup baik terutama untuk proses evaluasi.

5. Apakah ada metode khusus dalam kegiatan belajar di Madrasah Dinyah Al-Huda ?

Jawab : saya pribadi tidak ada menggunakan metode khusus saya mengajar menggunakan metode seperti biasanya.

6. Bapak/Ibu mengajar kelas berapa ?

Jawab : kelas III

7. Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : kegiatan pembuka diawali dengan salam terus berdoa dan biasanya lanjut dengan surat-surat pendek dan asmaul husna setelah itu kembali mengatur santri agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti saya lebih sering menggunakan metode ceramah, karena menurut saya metode tersebut para santri lebih banyak yang mudah memahami dari apa yang saya lihat langsung. Kegiatan penutup biasanya diakhiri dengan latihan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah diberikan atau jika waktunya masih banyak biasanya diakhiri dengan membaca Al-Qur'an kemudian doa atau memberikan tugas berupa sola atau hafalan.

8. Apa kendala yang di hadapi Bapak/Ibu selama menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : keadaan lingkungan santri menjadi salah satu penghambat karena di desa sini masih banyak anak yang tidak ikut madin hal tersebut menyebabkan santri mengikuti kebiasaan yang dilakukan di luar madin misalnya ngomong kasar pengaru tersebut terbawa ke lingkungan madin.
9. Apa pendukung yang di hadapi Bapak/Ibu selama menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : kepercayaan orang tua memasukan anaknya disini yang jumlahnya tidak sedikit sehingga membuat madrasah ini terus berkembang. Hal tersebut membuat kerjasama antara orangtua santri dengan pihak madrasah berjalan atau terbina dengan baik, para pengajar yang luar biasa yang selalu menegakan kedisiplinan serta selalu menerapkan komunikasi dengan sebaik mungkin.

## **HASIL WAWANCARA**

### **SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-HUDA**

#### **A. Identitas Responden**

Nama : Dude, bima, tiara  
Jabatan : Santri kelas VI  
Tempat wawancara : Rumah  
Tanggal wawancara : 01 Desember 2021

#### **B. Pertanyaan**

1. Apa yang anda ketahui tentang Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : tempat belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kapan anda masuk dan menjadi santri di Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : tahun 2017.
3. Apakah sebelumnya anda masuk Madrasah lain ?  
Jawab : Iya, tapi karena ngga ada perubahan jadinya pindah.
4. Kelas berapa anda sekarang ?  
Jawab : kelas VI madin.
5. Apa yang membuat anda ingin belajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : pembelajarannya bagus, banyak temannya.
6. Apa mata pelajaran yang anda sukai di Madrasah Diniyah Al-Huda ?  
Jawab : semua
7. Apakah mata pelajaran yang tidak di sukai ?  
Jawab : tidak ada

8. Apakah anda senang belajar dan menimba Ilmu Agama di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : senang menempuh pendidikan disini karena metode pembelajarannya dan pengajarannya mudah dipahami sampai udah bisa hafal Al-Qur'an juz 30, surat yasin dan surat lainnya.

9. Apa perubahan yang anda rasakan selama menjadi santri Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : lancar baca Al-Qur'an, sholat nya dilaksanakan terus.

## HASIL WAWANCARA

### SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-HUDA

#### A. Identitas Responden

Nama : Asya, Elsa, Apsah  
Jabatan : Santri kelas III  
Tempat wawancara : Rumah dan Madrasah  
Tanggal wawancara : 01 Desember 2021

#### B. Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : tempat belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Kapan anda masuk dan menjadi santri di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : tahun 2017.

3. Apakah sebelumnya anda masuk Madrasah lain ?

Jawab : tidak.

4. Kelas berapa anda sekarang ?

Jawab : kelas III madin.

5. Apa yang membuat anda ingin belajar di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : guru nya baik, pelajarannya walaupun susah tapi cepat bisa, ada acara wisuda.

6. Apa mata pelajaran yang anda sukai di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : semua

7. Apakah mata pelajaran yang tidak di sukai ?

Jawab : tidak ada

8. Apakah anda senang belajar dan menimba Ilmu Agama di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : suka karena kalau materi sampai jelas kalau belum jelas akan di ulang-ulang sampai bisa dan kalau ngajar tegas dan sabar walaupun teman teman ada yang bandel.



9. Apa perubahan yang anda rasakan selama menjadi santri Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : bisa ngaji, teman nya banyak, sholat nya rajin.

## HASIL WAWANCARA

### ORANGTUA SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-HUDA

#### A. Identitas Responden

Nama : Ibu Cucu, ibu casroah, ibu eti.  
Jabatan : Orangtua  
Tempat wawancara : Rumah  
Tanggal wawancara : 01 Desember 2021

#### B. Pertanyaan

1. Darimana anda mengetahui Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : dari tempatnya langsung, dari yang anaknya sudah menempuh pendidikan disana.

2. Apakah motivasi anda memasukan anak anda di Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : agar punya akhlak yang bagus, pintar agamanya, agar punya bekal buat dimasa depan dan diakhirat.

3. Apakah sebelumnya anak anda sudah belajar di Madrasah lain ?

Jawab : tidak tapi karena selama belajar ditempat lain tidak ada perubahan jadinya nyari informasi terkait tempat ngaji baru.

4. Apa tujuan saudara memilih madin al-huda untuk pendidikan islam anak saudara ?

Jawab : agar anak saya bisa pintar dalam pendidikan agamanya dan sekranga bangga karena ada perubahan yang sangat bagus contohnya : makin rajin sholat, ngaji Al-Qur'an lancar, tutur kata kepada orang tua lebih baik dari sebelumnya dan kalau di perintah langsung dilaksanakan. awalnya tujuannya agar dapat ijazah madin tapi alhamdulillah sekarang pengetahuan agama nya lebih baik dari sebelumnya, perlahan-lahan bisa menerapkan ilmu nya dalam kehidupan sehari-hari nya.

5. Bagaimana pendapat anda terkait dengan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Huda yang anda ketahui ?

Jawab : anak saya bilang bagus, proses nya bagus karena terlihat dari perubahan yang ada pada anak saya.

6. Apa perubahan yang anda temui selama anak masuk Madrasah Diniyah Al-Huda ?

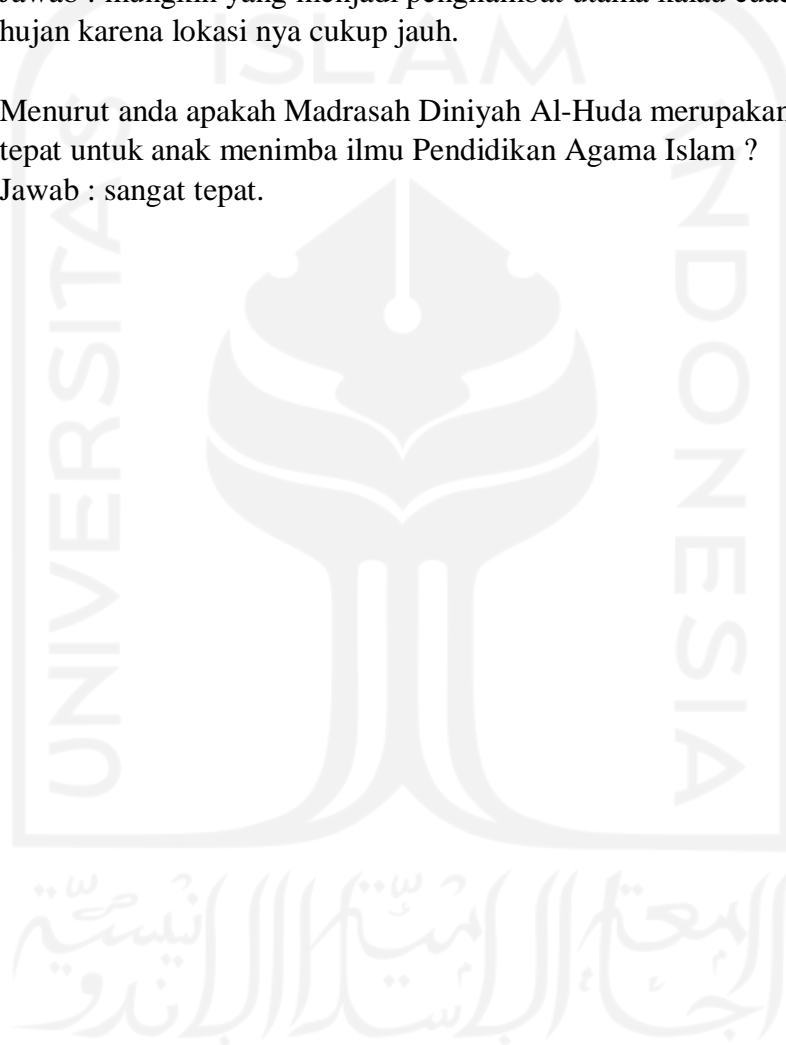
Jawab : rajin ibadah, nabung, pinter ngajinya, tidak suka membantah.

7. Apakah ada kendala yang anda temui selama anak masuk Madrasah Diniyah Al-Huda ?

Jawab : mungkin yang menjadi penghambat utama kalau cuaca sedang hujan karena lokasi nya cukup jauh.

8. Menurut anda apakah Madrasah Diniyah Al-Huda merupakan tempat yang tepat untuk anak menimba ilmu Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : sangat tepat.



## Lampiran 5

### SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55384  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fsai@uii.ac.id  
W. fsai.iui.ac.id

Nomor : 1381/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2021  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 2 Oktober 2021 M  
25 Safar 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda  
Jl. Raya Dk. Kopi, Cikuyua, Banjarharjo  
Brebes, Jawa Tengah 52265  
di Jawa Tengah

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ANI SINTIA  
No. Mahasiswa : 17422051  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Eksistensi Madrasah Diniyah Al-Huda dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



*Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA*

*Lampiran 6*

**SURAT SELESAI PENELITIAN**

**MADRASAH DINIYAH AL-HUDA**

Jl. Landeuh Jaya, RT. 01 / RW. 03, Dukuh Kopi,  
Desa Cikuya, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes.

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 002/MDT/IV/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Pengurus Madrasah Diniyah Al-Huda,  
menerangkan bahwa :

Nama : Ani Sintia  
NIM : 17422051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Huda  
Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, terhitung tanggal 01 – 05  
Desember 2021 guna penulisan skripsi dengan judul : “EKSISTENSI MADRASAH  
DINIYAH AL-HUDA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI  
DESA CIKUYA KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Brebes, 06 Desember 2021

Pengurus Madrasah Diniyah Al-Huda



Syahroji

*Lampiran 7*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Madrasah Diniyah Al-Huda



Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Huda



Bahan Ajar Madrasah Diniyah Al-Huda

